

**ANALISIS KEBERADAAN *MINIMARKET* TERHADAP  
USAHA KECIL MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
DI DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**ISMILANA ROIHAH**  
**NIM: E20192020**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
APRIL 2023**

**ANALISIS KEBERADAAN *MINIMARKET* TERHADAP  
USAHA KECIL MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
DI DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**ISMILANA ROIHAH**  
**NIM: E20192020**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
**Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M**  
**NIP. 19740420 199803 2 001**

**ANALISIS KEBERADAAN *MINIMARKET* TERHADAP  
USAHA KECIL MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
DI DESA WRINGIN KECAMATAN WRINGIN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



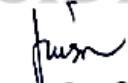

Muhammad Saiful Anam, M.Ag  
NIP. 197111142003121002



Udik Mashudi, S.E., M.M  
NUP. 2005106

Anggota :

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT
2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khairul Rifa'i, S.E., M.Si  
NIP. 19680807200003001

**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**  
**NIP. 19680807200003001**

**MOTTO**

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah menunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S Al-Jumu'ah: 10)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur'an, Al-Jumu'ah: 10.

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Toriman dan Ibu Maimuna yang selalu mendoakan dan menjadi inspirasi dalam hidup.
2. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.
4. Sahabat seperjuangan dan teman seangkatan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan semangat, perhatian, dan doa serta terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

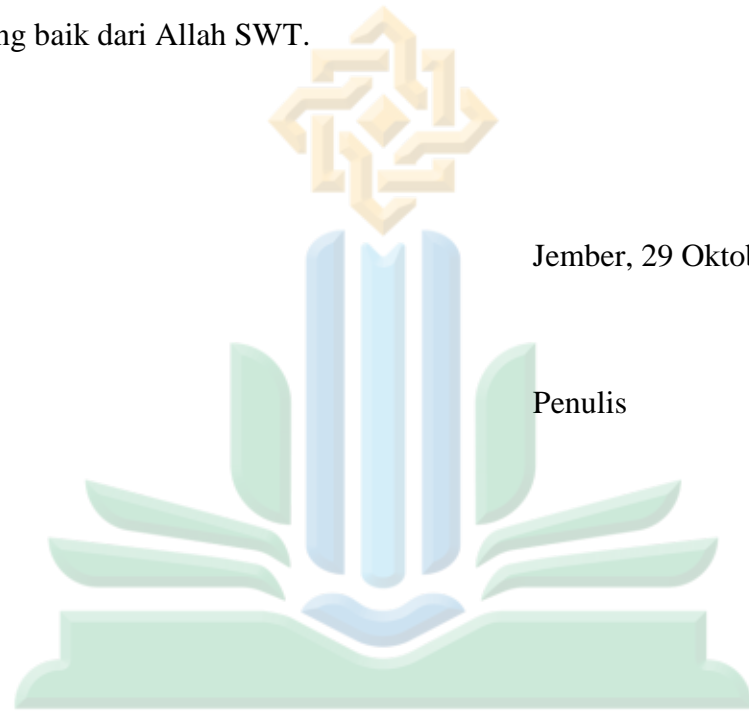
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Isnadi, S.S., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak Moh. Sofyan, S.H, selaku Kepala Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso beserta jajarannya.
8. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



Jember, 29 Oktober 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Ismilana Roihah, Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M, 2022:** *Analisis Keberadaan Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso*

Perusahaan ritel di Indonesia *minimarket* berkembang pesat saat ini. Pesatnya pertumbuhan *minimarket* di kawasan pemukiman yang berdekatan berdampak negatif bagi para pedagang usaha kecil atau toko tradisional di sekitarnya. Tingkat pendapatan usaha mengalami penurunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai perubahan pendapatan pedagang usaha kecil dan kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi yaitu: 1) Bagaimana perubahan pendapatan pedagang usaha sedikit sebelum dan sesudah hadirnya *Minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mengetahui kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposive* yaitu pertimbangan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Dampak dari hadirnya *minimarket* ditengah toko tradisional dapat menurunkan tingkat pendapatan yang lebih rendah terhadap pedagang toko tradisional yang terletak di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, terutama toko tradisional yang jaraknya dekat dengan *minimarket* dan rata-rata pedagang yang menjual produk serupa dengan barang yang dijual di *minimarket*. 2. Kondisi toko tradisional terhadap keberadaan *minimarket* dalam menjalankan usahanya dengan menerapkan empat hal yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis Islam yang merupakan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu sidik, amanah, tablig, dan fatanah. Namun ada pedagang toko tradisional yang tidak menerapkan sifat sidik yakni dalam pelayanannya tidak menyampaikan informasi secara jujur mengenai kelebihan dan kelemahan produk yang dimiliki.

**Kata Kunci:** *Minimarket, Usaha Kecil, Ekonomi Islam*

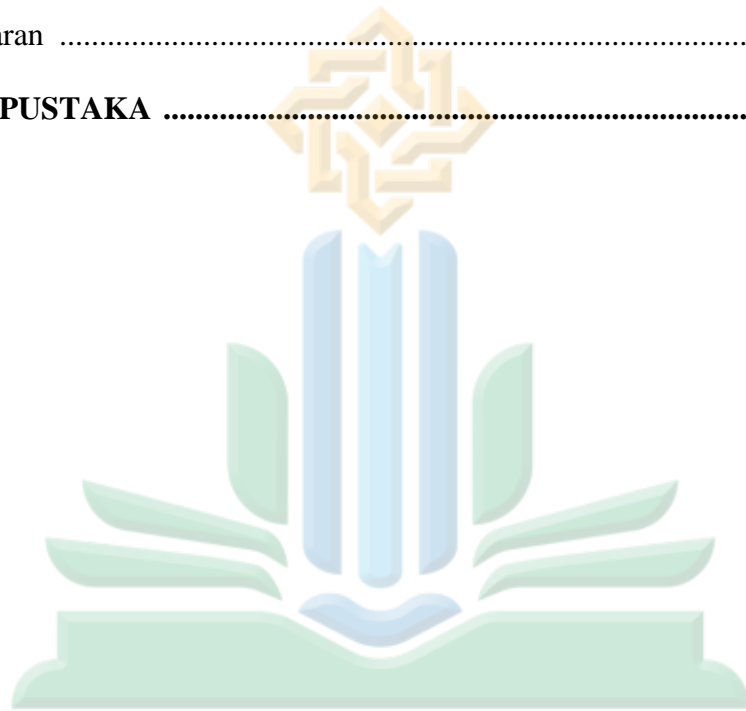


## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
a. Konteks Penelitian .....	1
b. Fokus Penelitian .....	6
c. Tujuan Penelitian .....	7
d. Manfaat Penelitian .....	7
e. Definisi Istilah .....	9
f. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
a. Penelitian Terdahulu .....	12
b. Kajian Teori .....	23
1. <i>Minimarket</i> .....	23
a. Pelayanan .....	25

b. Produk .....	26
c. Promosi .....	27
d. Fasilitas .....	28
2. UMKM dan Usaha Kecil .....	28
a. Modal .....	30
b. Pendapatan .....	31
c. Jual Beli .....	33
d. Harga .....	35
3. Perspektif Ekonomi Islam .....	36
a. Sidik .....	37
b. Amanah .....	38
c. Tablig .....	39
d. Fatanah .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahapan Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51

B. Penyajian Data dan Analisis .....	54
C. Pembahasan Temuan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
1. Kesimpulan .....	86
2. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu .....	20
4.1	Dusun dan RT di Desa Wringin .....	51
4.2	Sumber Daya Alam di Desa Wringin .....	52
4.3	Sumber Daya Manusia di Desa Wringin .....	52
4.4	Tingkat Pendidikan di Desa Wringin .....	52
4.5	Prasarana dan Sarana Penunjang Ekonomi di Desa Wringin .....	53
4.6	Kelompok Usaha di Desa Wringin .....	53
4.7	Jumlah <i>Minimarket</i> di Desa Wringin .....	55
4.8	Pendapatan Perhari Sebelum dan Sesudah Hadirnya <i>Minimarket</i> ....	63
4.9	Rangkuman Pembahasan Temuan .....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bisnis merupakan salah satu komponen kegiatan ekonomi. Hal tersebut berdampak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Setiap aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh akses komersial, baik dalam skala sosial, regional, nasional, maupun global. Seiring dengan berjalannya waktu bisnis menjadi semakin kacau, seorang pembisnis tidak hanya harus memiliki kepastian untuk menjalankan bisnis, tetapi juga data dan pengetahuan untuk mendukungnya. Untuk memaksimalkan pengembalian atas keputusan yang dibuat sambil meminimalkan risiko. Oleh karena itu, perlu mendidik dan mempersiapkan generasi penerus untuk memahami bisnis dan melakukan usaha bisnis sedini mungkin, begitu dapat menciptakan benih-benih untuk kemajuan bangsa. Hal ini sangat penting untuk mengajarkan generasi muda yang dapat menerapkannya bisnis dengan baik.<sup>1</sup>

Kegiatan dalam bisnis umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan mengumpulkan dana untuk kelangsungan bisnis itu sendiri. Di masa lalu bisnis dilakukan secara terbatas, sebagian besar kegiatan terjadi dalam keluarga. Banyak keluarga pada saat itu menanam tanaman untuk meningkatkan taraf hidup mereka, membuat pakaian sendiri, membangun rumah sendiri dengan bantuan tetangga, melakukan kegiatan yang sebagian

---

<sup>1</sup> Norvadewi, "Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 01, no. 01 (Desember 2015): 1-33.

besar diperuntukkan bagi keluarga tertentu. Belum pada saat itu berfikiran untuk mendirikan perusahaan komersial dengan meminjam uang untuk melakukan proses produksi yang berskala besar.<sup>2</sup>

Bagi seorang pengusaha yang beragama Islam dilakukan adalah bisnis akuisisi dan pengembangan kepemilikan properti kekayaan dan hal diperoleh tersebut berupa rizki yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagai dinyatakan dalam QS. Al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dia menciptakan bumi ini mudah bagimu, maka berjajalah ke segala penjuru dan mengambil makanan-Nya. Dan kamu hanya kembali kepada-Nya setelah dibangkitkan.<sup>3</sup>

Keyakinan seorang pebisnis muslim bahwa rejeki hanya datang dari Allah SWT akan menjadi kemampuan spiritual yang menjadi landasan kokohnya keimanan dalam berbisnis. Mengandalkan Allah SWT selama berbisnis jika usahanya memenangkan pertempuran, dia akan menghargai dan bersabar jika itu tidak berhasil.

Di era globalisasi, pertumbuhan perusahaan menjadi lebih spektakuler. Banyak bisnis berkembang seperti perusahaan ritel di Indonesia semakin banyak, dimulai dengan *minimarket*, *supermarket*, dan *hypermarket*. Hal ini berdampak pada semakin banyaknya bisnis ritel yang menyebabkan pelanggan semakin dimanjakan oleh berbagai pusat perbelanjaan. Bisnis ritel

<sup>2</sup> I Gusti Ketut Purnaya, *Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2016), 1-2.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, 2002), 823.

di Indonesia saat ini sedang mengalami ekspansi yang luar biasa. *Minimarket* adalah toko yang menawarkan berbagai macam produk, termasuk makanan. *Minimarket* dilengkapi dengan banyak layanan, termasuk penarikan tunai, dan pembayaran kartu debit. *Minimarket* menyediakan produk daerah selain itu. juga menyediakan produk impor berkualitas dan lebih aman sebagai akibat dari pemeriksaan sehingga barang tidak sesuai dengan spesifikasi terlebih dahulu identitas akan diberhentikan. *Minimarket* sering mengadakan promosi terkait harga dengan diskon yang menggiurkan. Sehingga memungkinkan konsumen menengah kebawah memilih berbelanja di *minimarket*. Hal ini adalah beberapa penyebab masyarakat lebih penggemar pendirian ritel modern atau *minimarket*.<sup>4</sup>

Hadirnya *minimarket* di permukiman dengan jarak yang berdekatan dengan pedagang usaha kecil atau toko tradisional akan merugikan pedagang usaha kecil atau toko tradisional itu. Hal ini terjadi karena mayoritas konsumen memilih untuk belanja di *minimarket*. Kehadiran *minimarket* dapat menyebabkan persaingan tidak sehat yang dapat berbahaya bagi pemilik pedagang usaha kecil atau toko tradisional. Keadaan ini mungkin saja terjadi, dapat menimbulkan awal dari kecemburuan sosial di kalangan pebisnis. Sehingga toko tradisional jatuh dan mungkin mati karena kehadiran *minimarket* yang menawarkan kenyamanan berbelanja, kemudahan pembayaran, kualitas produk yang lebih baik, serta fasilitas jika dibandingkan

---

<sup>4</sup> Zumrotul Muhzinat dan Siti Achiria, "Dampak Keberadaan *Minimarket* terhadap Toko Kelontong di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (Desember 2019): 204.

dengan apa yang disediakan oleh bisnis atau pengecer independen toko tradisional.

Masuknya *minimarket* telah mengancam toko-toko tradisional di lingkungan itu yang menjual bahan makanan dan minuman. Toko tradisional adalah bisnis yang dioperasikan pemilik yang berfungsi sebagai sebagai sumber kehidupan mereka. Selain sederhana untuk memulai dengan sedikit investasi. Bisnis ini memiliki potensi dapat menghasilkan pendapatan secara langsung. Toko tradisional biasanya dijalankan sebagai perusahaan keluarga, sehingga mempekerjakan staf adalah suatu kemungkinan.<sup>5</sup>

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 menurut Pasal 2 Ayat 2, zonasi mensyaratkan jarak minimal satu kilometer antara *minimarket* dengan toko tradisional atau pedagang usaha kecil. Namun kenyataannya, *minimarket* kini dapat kita jumpai bersebelahan dengan toko tradisional atau pedagang kecil. Karena kondisi toko tradisional yang memprihatinkan ini perlu dibenahi oleh pemerintah karena mempengaruhi hidup orang banyak. Pemerintah memiliki tanggung jawab kepada masyarakat untuk membuat toko tradisional lebih menarik, nyaman, dan harus mendorong pemilik toko tradisional untuk mengubah layanan mereka seperti *minimarket* sehingga mereka tidak tersingkir dalam persaingan untuk mendapatkan pelanggan. Bahkan di salah satu jalan terdapat

---

<sup>5</sup> Zumrotul Muhzinat dan Siti Achiria, "Dampak Keberadaan *Minimarket* terhadap Toko Kelontong di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura," *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (Desember 2019): 204-205.



*minimarket* dengan dua hingga tiga usaha yang letaknya sejajar satu sama lain.<sup>6</sup>

Desa Wringin adalah sebuah pemukiman di Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk 7.444 orang dengan luas wilayah 627,568 ha. Perkebunan dengan luas 445.777 ha dan luas tanah untuk pertanian adalah 24.505 ha. Potensi yang dimiliki Desa Wringin adalah desa yang paling banyak penduduknya untuk wilayah kecamatan. Dengan kepadatan penduduk di Desa Wringin kebutuhan harian dengan demikian menjadi sangat penting. Urusan ini mendorong investor untuk memperluas perusahaannya pada khususnya di bidang penyediaan kebutuhan sehari-hari manusia yang kekinian, seperti *minimarket*. Menyadari hal ini, eksistensi usaha kecil mandiri yang bergantung pada sektor konsumen akan mengalami penurunan. Masalah ini dapat dianggap memadai berpotensi melalui para pengusaha ritel.<sup>7</sup>

Menurut informasi yang dikumpulkan melalui observasi jumlah *minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso saat ini berjumlah 3 *minimarket* yaitu Indomart, Alfamart, dan Basmalah dan 100 usaha kecil. Walaupun beberapa *minimarket* bertaburan di Desa Wringin ini, tetapi berdampak pada toko tradisional atau usaha kecil. Sebuah toko tradisional yang terletak di Desa Wringin jarak dengan *minimarket* kurang lebih 100 meter. Para pemilik toko tradisional di Desa Wringin mengeluh dengan hadirnya *minimarket* di daerahnya. Mereka meranggapan bahwa hal

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.

<sup>7</sup> Desa Wringin, "Profil Desa Wringin," 15 November 2022.

itu meningkatkan daya saing tidak sehat di daerahnya, khususnya untuk toko-toko tradisional jaraknya di sebelah *minimarket*. Sehingga dengan hadirnya *minimarket* tersebut akan berdampak pada usaha kecil atau toko tradisional disekitarnya.<sup>8</sup>

Hingga saat ini perusahaan ritel masih berupaya untuk mendirikan *minimarket* sambil mengingat bahwa semakin padat penduduk semakin banyak orang memiliki lebih banyak permintaan setiap hari. Dari masalah keberadaan *minimarket* tersebut akan berpengaruh terhadap usaha kecil milik masyarakat sekitar. sehingga peneliti ingin meneliti dan merasa antusias tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan judul “Analisis Keberadaan *Minimarket* Terhadap Usaha Kecil Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”

## **B. Fokus Penelitian**

Tujuan utama penelitian harus dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya yang ringkas, jelas, tegas, eksplisit, dan operasional. Mempertimbangkan penjelasan dalam deskripsi, konteks penelitian masalah yang menjadi fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso?

---

<sup>8</sup> Observasi di Desa Wringin, 15 Mei 2022.

2. Bagaimana kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso?

### C. Tujuan Penelitian

Gambaran arah yang akan ditempuh penelitian disebut tujuan penelitian. Masalah sebelumnya harus disebutkan dalam tujuan penelitian. Berikut adalah tujuan penelitian yang sejalan dengan fokus penelitian di atas:

1. Untuk mengetahui perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

### D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang akan peneliti berikan setelah penelitian ini selesai termasuk dalam manfaat. Ini dapat digunakan baik secara teoretis maupun praktis, seperti membuatnya relevan bagi ilmuwan, organisasi, dan masyarakat. Dapat juga digunakan untuk memberikan pihak lawan, yang juga akan melakukan penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi, bahan untuk dipertimbangkan. Penelitian yang dilakukan memiliki struktur yang realistis. dengan keunggulan yang tercantum di bawah ini:

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Studi ini bisa memperluas dan memperdalam informasi tentang ilmu pengetahuan dan kemajuan ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum atau pembaca keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam.
- b. Studi ini diperlukan dapat membuahkan rujuk dan perbesar khasanah keilmuan pada perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq di Jember.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian mempunyai manfaat praktis bagi:

### a. Bagi Peneliti

Berdasarkan studi terbaru sedang dilakukan dapat memberikan peneliti pengetahuan informasi lebih lanjut tentang proses tersebut penulisan dan penelitian selanjutnya akan diperbaiki.

### b. Untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Studi ini semoga dapat menjadi referensi untuk mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di UIN KHAS Jember.

### c. Bagi Masyarakat

Studi ini semoga bisa dapat menjadi kontribusi kepada masyarakat dan memberikan pengetahuan tentang analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam

## E. Definisi Istilah

Agar menjadi lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan ini dan menjadi fokus pada judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari pemahaman istilah-istilah yang ada. Berikut ini adalah definisi dari istilah tersebut:

### 1. *Minimarket*

*Minimarket* didefinisikan dalam Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 sebagai toko yang menggunakan sistem pelayanan sendiri dan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari.<sup>9</sup> *Minimarket* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha retail yang menjual kebutuhan sehari-hari kepada pelanggan indomaret, alfamaret, dan basmalah adalah jenis minimarket yang terdapat di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, dan Kabupaten Bondowoso.

### 2. Usaha Kecil

Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan yang dikuasai oleh orang lain, atau bukan merupakan cabang yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikendalikan, atau dikuasai.<sup>10</sup> Usaha kecil yang disinggung dalam penelitian ini adalah usaha yang memenuhi standar total

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.

<sup>10</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

aset. Usaha kecil yang dapat ditemukan di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, dan Kabupaten Bondowoso Toko tradisional.

### 3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah cara bertindak di mana individu Muslim harus mematuhi aturan syariah Islam dalam semua transaksi ekonomi guna untuk memahami dan menjadi maqashid syariah.<sup>11</sup> Sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam dalam penelitian ini disebut sebagai ekonomi Islam.

#### F. Sistematika Pembahasan

Peneliti ingin memberikan gambaran alur penulisan pada bagian ini agar apa yang dibahas sesuai dengan apa yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Bab 1 berisi konteks, fokus, tujuan, dan manfaat dari penelitian ini semuanya tercakup dalam pendahuluan, begitu pula dengan kata kunci dan kerangka pembahasan.

Bab II berisi tinjauan literatur pada mencakup studi teoritis dan sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang direncanakan. Untuk menjamin orisinalitas peneliti, bab ini mengumpulkan penelitian sebelumnya serta landasan teori untuk memandu pencarian yang lebih kompleks.

Bab III berisi tentang teknik pengumpulan informasi yang dibahas pada bagian ini meliputi pendekatan dan jenis pemeriksaan, wilayah penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan informasi, legitimasi informasi dan tahapan eksplorasi.

---

<sup>11</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, 2017), 23.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Penerbit IAIN Jember, 2019), 48.

Bab IV dalam bab ini adalah deskripsi penelitian, analisis data dan penyajian, dan temuan. Uraian topik kajian yang diperoleh dari pemaparan dan analisis data merupakan hasil temuan penelitian.

Bab V berisi rangkuman dari temuan penelitian ini dan saran yang diberikan oleh para peneliti dimasukkan dalam.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat temuan peneliti sebuah penelitian dari kontras dan kemiripan dalam bidang terhadap studi oleh ilmuwan yang bekerja dengan ilmuwan sebelumnya. Hal ini penting untuk mencegah pengulangan dan menjaga agar persamaan yang dipelajari tetap fokus. Kita akan dapat mengidentifikasi perbedaan antara penelitian kita dan studi sebelumnya dengan cara ini dapat menghasilkan kebaruan atau orisinalitas.<sup>13</sup>

Tinjauan terhadap temuan dari sebelumnya mengungkapkan banyak temuan penelitian yang relavan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Sukrina tahun 2022 dengan judul “Analisis Dampak *Minimarket* Alfamart dan Indomart Terhadap Usaha Warung Tradisional di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kuesioner yang diberikan kepada 43 sampel responden dan hasil uji validitas dan rehabilitasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 23.00 menunjukkan bahwa reliable. Sedangkan dapat ditunjukkan dengan *Paired Sample T-Test* dari 43 tanggapan tingkat signifikannya sama-sama menunjukkan kurang dari

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 46.

<sup>14</sup> Ani Sukrina, “Analisis Dampak *Minimarket* Alfamart dan Indomart Terhadap Usaha Warung Tradisional di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).



<0,05 yang sama dengan 0,000, menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang signifikan terhadap tingkat omzet dan jumlah pembeli pada ritel tradisional. Dampak *minimarket* dari perspektif ekonomi Islam Indomaret dan Alfamaret terhadap pengoperasian warung tradisional Desa Delima termasuk merugikan.

Perbedaannya terletak investigasi sebelumnya telah menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Sedangkan si peneliti metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai keberadaan *minimarket* terhadap usaha toko tradisional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Albana tahun 2021 dengan judul “Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Usaha Mikro di Kecamatan Serang”.<sup>15</sup>

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *minimarket* berpengaruh positif terhadap jumlah pelanggan, omzet penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang pasti akan meningkatkan pendapatan. Semuanya terus meningkat perjalanannya dan diperpanjang setiap tahun.

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada reaksi pelaku usaha mikro terhadap keberadaan *minimarket* Kabupaten Serang. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai keberadaan

---

<sup>15</sup> Hasan Albana, “Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Serang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

*minimarket* terhadap usaha kecil, keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jean Nefer tahun 2021 dengan judul “Dampak Kehadiran *Minimarket* Alfamaret Terhadap Pendapatan Toko Kecil (Studi Kasus Desa Simpang Sungai Duren, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi)”.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan dealer telah berubah; sebelum pendirian Alfamaret antara Rp2.000.000 dan Rp5.000.000 setiap bulannya, tapi berikutnya Alfamaret pendapatan mereka sekarang hanya berkisar antara Rp500.000 dan Rp2.000.000. Dampak kehadiran Alfamaret mengalami perubahan pendapatan, penurunan jumlah konsumen, dan sulit untuk memaksimalkan keuntungan. Sehingga profesional perdagangan harus memiliki taktik penjualan.

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh keberadaan *minimarket* alfamart terhadap penjualan usaha kecil.

Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai keberadaan *minimarket* terhadap perubahan pendapatan pedagang usaha kecil, serta menggunakan teknik penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky Novriady, Nasrudin tahun 2021 dengan judul “Dampak Berkembangnya Waralaba *Minimarket*

---

<sup>16</sup> Jean Nefer, “Dampak Kehadiran *Minimarket* Alfamart Terhadap Pendapatan Toko Kecil (Studi Kasus Desa Simpang Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

(Indomaret dan Alfamaret) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Atau Toko Kelontong di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin”<sup>17</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uji-t sampel berpasangan menunjukkan hal itu dengan keberadaan pemilik toko makanan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin terkena dampak waralaba. Urusan ini dapat dilihat dari penurunan pada uang yang diperoleh sebelum dan sesudah waralaba *minimarket* didirikan.

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada dampak dampak pengembangan waralaba *minimarket* (Indomaret dan Alfamaret) terhadap pendapatan usaha kecil atau warung makan. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya terletak pada membicarakan tentang perubahan pendapatan sebelum dan sesudah kehadiran *minimarket*, keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Haerani tahun 2020 dengan judul “Dampak *Minimarket* Terhadap Usaha Kecil Menengah di Desa Batunyala”<sup>18</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karena di daerah Desa Batunyala terdapat *minimarket* menyebabkan pendapatan usaha kecil dan menengah telah berubah rata-rata, penjual yang menawarkan produk

---

<sup>17</sup> Muhammad Rizky Novriady dan Nasrudin, “Dampak Berkembangnya Waralaba *Minimarket* (Indomart dan Alfamart) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil atau Toko Kelontong Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin,” *JIEP: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 4, no. 2 (2021).

<sup>18</sup> Haerani, “Dampak *Minimarket* Terhadap Usaha Kecil Menengah di Desa Batunyala” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

serupa dengan yang ada di *minimarket* mendapatkan uang lebih sedikit dan kalah bersaing dengan *minimarket*.

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada dampak Desa Batunyala memiliki *minimarket* untuk usaha kecil dan menengah. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai keberadaan *minimarket* terhadap perubahan pendapatan usaha kecil, keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Novitasari tahun 2020 dengan judul “Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor Lombok Timur)”.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang berubah terhadap Setelah dibangunnya beberapa *minimarket* di sekitar pasar tradisional Pancor, pendapatan para pedagang tradisional meningkat. Pendapatan pedagang tradisional menurun terhadap uang yang diperoleh setelah keberadaan *minimarket* terdekat yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat.

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada dampak keberadaan *minimarket* terhadap pendapatan pedagang tradisional. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai keberadaan

---

<sup>19</sup> Ratna Novitasari, “Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor Lombok Timur)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

*minimarket* terhadap perubahan pendapatan pedagang, keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Arnisyah tahun 2020 dengan judul “Analisis Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong (Studi Kasus di Wilayah Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat)”.<sup>20</sup>

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dampak negatif bagi pemilik toko makanan hingga keberadaan pasar modern di kategori tinggi. 2) Ketersediaan pasar kecil untuk pemilik pasar makanan menimbulkan dampak negatif dalam hal omset, pendapatan dan jumlah pelanggan. 3) Impelementasi Peraturan Pemerintah yang masih belum berjalan dengan semestinya. 4) Upaya yang dilakukan hampir tidak ada upaya dari operator toko makanan untuk dijalankan operasi mereka.

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada penilaian dampak keberadaan *minimarket* terhadap kesuksesan berkelanjutan dari industri toko kelontong. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai keberadaan *minimarket* terhadap pendapatan usaha, keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif.

---

<sup>20</sup> Rina Arnisyah, “Analisis Damapak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Usaha Kelontong (Studi Kasus di Wilayah Kelurahan Srengseng Kecamatan Kembang Kabupaten Jakarta Barat)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta, 2020).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Muhzinat, Siti Achiria tahun 2019 dengan judul “Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Toko Kelontong di Pasar Kabupaten Bangkalan Madura”.<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *minimarket* dapat menyebabkan para pedagang toko kelontong kehilangan konsumennya serta pendapatan yang diterima menjadi menurun.

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada dampak toko kelontong dan *minimarket* sama-sama hadir. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai keberadaan *Minimarket* terhadap penurunan pendapatan pedagang, keduanya menggunakan teknik penelitian kualitatif.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Gitti Liando dan Nurhayati tahun 2019 dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Pedagang Eceran Sebelum dan Sesudah Berdirinya Alfamart di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil pengurangan tersebut, pendapatan rata-rata pedagang eceran sebelum Alfamart adalah Rp534.600.000.000, padahal Rp408.780.000.000.000 setelah berdirinya Alfamart. menurut statistik

<sup>21</sup> Zumrotul Muhzinat dan Siti Achiria, “Dampak Keberadaan *Minimarket* terhadap Toko Kelontong Di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura,” *Iqtishadia: Jurnal dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (Desember, 2019): 203-211.

<sup>22</sup> Gitti Liando dan Nurhayati, “Analisis Pendapatan Usaha Pedagang Eceran Sebelum dan Sesudah Berdirinya Alfamrt di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu,” *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2019): 1-3.

1,199 dan sig (2-tailed) 0,284 > 0,05 dari uji t hitung, tidak ada perbedaan yang signifikan antara pedagang eceran sebelum dan sesudah beroperasinya Alfamaret.

Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu berfokus pada analisis pendapatan usaha pedagang eceran sebelum dan sesudah berdirinya alfamaret. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun persamaannya terletak pada membicarakan tentang perubahan pendapatan sebelum dan sesudah sesudah munculnya *minimarket*.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nadila Jamal tahun 2019 dengan judul “Analisis Keberadaan *Minimarket* Terhadap Kelangsungan Usaha Kecil Disekitarnya Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”.<sup>23</sup>

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran *minimarket* berdampak pada tingkat keuntungan yang penurunan paling signifikan yaitu jaraknya yang paling dekat dengan *minimarket*. Dan kalau menurut perspektif Ekonomi Syariah pihak pedagang yang menjalankan usahanya sesuai dengan Syariah Islam.

Perbedaannya berada dalam penelitian terdahulu berfokus kehadiran *minimarket* berdampak pada tingkat keuntungan pedagang yang jaraknya yang paling dekat dengan *minimarket*. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil yang jaraknya

---

<sup>23</sup> Nadila Jamal, “Analisis Keberadaan *Minimarket* Terhadap Kelangsungan Usaha Kecil di sekitarnya Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2019).

berdekatan dan jenis barang yang dijual. Adapun persamaannya terletak pada sama-sama membahas mengenai keberadaan *minimarket* terhadap perubahan pendapatan pedagang menurut perspektif Ekonomi Islam, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ani Sukrina (2022)	Analisis Dampak <i>Minimarket</i> Alfamaret dan Indomaret Terhadap Usaha Warung Tradisional di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah	Sama-sama membahas mengenai keeberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha toko tradisional.	Penelitian terdahulu menggunakan teknik untuk analisis kuantitatif. Sementara itu, peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif.
2.	Hasan Albana (2021)	Dampak Keberadaan <i>Minimarket</i> Terhadap Usaha Mikro di Kecamatan Serang	Sama-sama membahas mengenai keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha kecil, serta Masing-masing menggunakan teknik penelitian kualitatif.	Studi sebelumnya berpusat pada pengaruh keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha mikro di Kabupaten Serang. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam.
3.	Jean Nefer (2021)	Dampak Kehadiran <i>Minimarket</i> Alfamaret Terhadap Pendapatan Toko Kecil (Studi Kasus Desa Simpang Sungai	Sama-sama membahas mengenai keberadaan <i>minimarket</i> terhadap perubahan pendapatan pedagang usaha	Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh keberadaan <i>minimarket</i> alfamaret terhadap penjualan usaha kecil. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan



No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi)	kecil, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	<i>minimarket</i> terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam
4.	Muhammad Rizky Novriady, Nasrudin (2021)	Dampak Berkembangnya Waralaba <i>Minimarket</i> (Indomaret dan Alfamaret) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Atau Toko Kelontong di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin	Diskusi tentang perubahan pendapatan sebelum dan sesudah hadirnya <i>minimarket</i> , serta Masing-masing menggunakan teknik penelitian kualitatif.	Studi sebelumnya berpusat pada dampak berkembangnya Waralaba <i>minimarket</i> Indomaret dan Alfamaret berkontribusi terhadap pendapatan pemilik usaha kecil atau usaha supermarket. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam.
5.	Haerani (2020)	Dampak <i>Minimarket</i> Terhadap Usaha Kecil Menengah di Desa Batunyal	Sama-sama membahas mengenai keberadaan <i>minimarket</i> terhadap perubahan pendapatan usaha kecil, serta Masing-masing menggunakan teknik penelitian kualitatif.	Studi sebelumnya berpusat pada dampak Desa Batunyal memiliki <i>minimarket</i> untuk usaha kecil dan menengah. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam.
6.	Ratna Novitasari (2020)	Dampak Keberadaan <i>Minimarket</i> Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor	Sama-sama membahas mengenai keberadaan <i>minimarket</i> terhadap perubahan pendapatan pedagang, serta	Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh keberadaan <i>minimarket</i> terhadap pendapatan pedagang tradisional. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Lombok Timur)	sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	<i>minimarket</i> terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam.
7.	Rina Arnisyah (2020)	Analisis Dampak Keberadaaan <i>Minimarket</i> Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong (Studi Kasus di Wilayah Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat)	Sama-sama membahas mengenai keberadaan <i>minimarket</i> terhadap pendapatan usaha, serta masing-masing menggunakan teknik penelitian kualitatif.	Studi sebelumnya berpusat pada analisis dampak keberadaaan <i>minimarket</i> terhadap kelangsungan industri toko kelontong. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam.
8.	Zumrotul Muhzinat, Siti Achiria (2019)	Dampak Keberadaaan <i>Minimarket</i> Terhadap Toko Kelontong di Pasar Kabupaten Bangkalan Madura	Sama-sama membahas mengenai keberadaan <i>minimarket</i> terhadap penurunan pendapatan pedagang, serta masing-masing menggunakan teknik penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada dampak keberadaan <i>minimarket</i> terhadap toko kelontong. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam.
9.	Gitti Liando, Nurhayati (2019)	Analisis Pendapatan Usaha Pedagang Eceran Sebelum dan Sesudah Berdirinya Alfamaret di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu	Sama-sama tentang perubahan sebelum dan sesudah pendapatan munculnya <i>minimarket</i> .	Penelitian terdahulu berfokus pada analisis pendapatan usaha pedagang eceran sebelum dan sesudah berdirinya alfamaret. Sedangkan si peneliti ini berfokus pada analisis keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha kecil menurut perspektif Ekonomi Islam.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Nadila Jamal (2019)	“Analisis Keberadaan <i>Minimarket</i> Terhadap Kelangsungan Usaha Kecil Disekitarnya Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”	Sama-sama membahas mengenai keberadaan <i>minimarket</i> terhadap perubahan pendapatan pedagang menurut perspektif Ekonomi Islam, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus kehadiran <i>minimarket</i> berdampak pada tingkat keuntungan pedagang yang jaraknya yang paling dekat dengan <i>minimarket</i> . Sedangkan si peneliti ini berfokus pada keberadaan <i>minimarket</i> terhadap usaha kecil yang jaraknya berdekatan dan jenis barang yang dijual.

Sumber: Data diolah 2022

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian saat ini dan yang akan datang oleh penulis berdasarkan berbagai jenis penelitian sebelumnya. Dari tabel di atas perbedaannya terletak pada objek, area yang diperiksa, dan strategi eksplorasi yang digunakan. Secara umum, penelitian yang akan dilakukan telah diperbarui, begitu pula keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil dari perspektif Ekonomi Islam. Sidik, amanah, tablig, dan fatanah adalah empat aspek kunci kualitas yang digunakan usaha kecil, termasuk mengelola bisnis. Aspek-aspek ini ditentukan selama proses penjualan.

## B. Kajian Teori

### 1. *Minimarket*

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 menyatakan bahwa *minimarket* adalah toko yang menggunakan sistem pelayanan sendiri dan menjual barang-barang

kebutuhan sehari-hari masyarakat.<sup>24</sup> Tempat belanja favorit masyarakat adalah *minimarket* karena melayani kebutuhan hidup sehari-hari. *Minimarket* modern dengan fasilitas yang memadai banyak bermunculan di zaman sekarang ini. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 syarat berdirinya *minimarket* adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang, meliputi rencana tata ruang wilayah Kabupaten/Kota dan rencana detail tata ruang Kabupaten/Kota.
- b. Persetujuan lingkungan untuk kegiatan usaha *minimarket* adalah Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan Hidup (SPPL) yang dapat diurus secara langsung pada sistem OSS.
- c. Persetujuan bangunan gedung dan sertifikat bangunan gedung dapat diurus melalui Sistem Informasi Manajemen Bangunan Gedung (SIMBG) yang dikelola oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Masalah utama yang terjadi dengan keberadaan *minimarket* adalah perbedaan modal yang sangat besar yang dapat menjadi pendorong utama matinya sektor bisnis usaha kecil. Gagasan tentang *minimarket* yang memiliki fasilitas dan pelayanan yang dapat memikat pelanggan dapat terwujud dengan modal besar yang dimiliki oleh *minimarket*. Pembeli dan pedagang *minimarket* semacam ini sebenarnya

---

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko.

tidak berbisnis satu sama lain. Sebaliknya, pembeli melihat label harga yang tercetak pada produk yang dia butuhkan dari rak *minimarket* dan membayarnya di meja kasir. Layanan ini disediakan secara mandiri atau oleh petugas penjualan. Dengan sistem ini pembeli juga agar tidak berhutang.

a. Pelayanan

Menurut Erlina Alimin memberi pelayanan yakni sebuah tindakan dapat disediakan untuk memenuhi kebutuhan individu lain (konsumen, tamu, klien, pasien, penumpang, dll). Hanya mereka yang melayani dan mereka yang dilayani yang dapat mengalami kepuasan. Produk fisik juga dapat mencakup layanan. Dengan berkembangnya teknologi untuk produksi barang dan jasa, semakin sulit bagi pelanggan untuk membedakan satu produk dengan produk lain yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Faktor pelayanan merupakan salah satu faktor yang dapat membantu membedakan hal tersebut. Setiap hari, semakin banyak aspek layanan yang ditandai, dan aspek ini biasanya mencakup seberapa cepat pelanggan dapat dilayani sebelum mereka berbelanja.<sup>26</sup>

Demikian pula dengan bisnis retail (pengecer) harus bisa bereksperimen agar persepsi pelanggan terhadap pelayanan bisa meningkat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu cara pelanggan tertarik pada layanan berkualitas tinggi yang melampaui

---

<sup>26</sup> Erlina Alimin dkk, *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Modern)* (Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022), 66.

harapan mereka adalah karena hal ini. Pengecer dapat memilih untuk memposisikan diri menggunakan kombinasi jangkauan produk dan tingkat pelayanan karena pelayanan merupakan salah satu faktor yang menambah nilai.

b. Produk

Erlina Alimin mendefinisikan produk sebagai segala sesuatu yang ditawarkan produsen kepada konsumen untuk dimiliki, digunakan, atau dikonsumsi guna memuaskan pengguna dan memenuhi kebutuhannya. Selain itu, produk dapat diartikan sebagai persepsi pelanggan yang merupakan gambaran dari proses produksi produsen.<sup>27</sup> Secara luas dapat dibagi menjadi dua kategori: barang konsumsi (juga dikenal sebagai "barang konsumsi") dan barang industri (juga dikenal sebagai "barang industri"). Produk pembelian adalah barang dagangan yang digunakan untuk keperluan pembeli tertentu atau keluarga dengan maksud tidak melanjutkan pekerjaan.<sup>28</sup> Hal-hal apa yang diingat untuk muncul selanjutnya adalah contoh dari klasifikasi item pembeli ini:

- 1) Barang untuk kebutuhan sehari-hari atau barang yang biasanya dibeli secara teratur, segera, dan dengan sedikit usaha. Misalnya sembako, baterai, dan lain-lain.

---

<sup>27</sup> Erlina Alimin dkk, *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Modern)*, 64.

<sup>28</sup> Tengku Firli Mustaf, *Manajemen Produk dan Merk* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 34.

- 2) Barang belanjaan adalah produk yang pembeli bandingkan kualitas, harga, dan modelnya sebelum melakukan pembelian. Misalnya, pakaian, alas kaki, sabun, dan barang-barang lainnya.
- 3) Barang khusus yang memiliki ciri khas atau ekuitas merek yang ingin dimiliki atau dibeli oleh pelanggan. Contohnya termasuk mobil, kamera, dan sebagainya.

### c. Promosi

Erlina Alimin mendefinisikan promosi sebagai tindakan yang diambil oleh bisnis untuk mempengaruhi pelanggan dengan meyakinkan mereka untuk membeli barang yang ditawarkan.<sup>29</sup> Freddy mendefinisikan promosi sebagai perluasan teknik yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasaran dengan penggunaan biaya yang efektif, biasanya tidak terbatas pada jangka waktu tertentu, dengan memberikan nilai tambah pada produk atau jasa baik bagi perantara maupun pemakai langsung.<sup>30</sup> Mempromosikan bisnis dan strategi pemasarannya terutama dilakukan untuk tujuan mempengaruhi, membujuk, dan mengingatkan audiens targetnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa promosi berfungsi sebagai strategi untuk mempengaruhi pelanggan agar mau membeli dan menggunakan produk tersebut serta sebagai media komunikasi antara pelaku bisnis dan konsumen. Pelanggan tidak akan pernah membeli suatu produk, terlepas dari kualitas atau manfaatnya, jika

---

<sup>29</sup> Erlina Alimin dkk, *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Modern)* (Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022), 73.

<sup>30</sup> Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif* (Bogor: PT Mardiyuana, 2009), 177.

mereka belum pernah mendengarnya atau tidak yakin produk tersebut akan bermanfaat bagi mereka.

d. Fasilitas

Menurut Nurul Asih fasilitas adalah segala kebutuhan yang diperlukan berupa perlengkapan, alat benda, uang serta ruang tempat kerja yang disediakan oleh perusahaan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik dan keuangan adalah dua kategori di mana fasilitas dapat dipisahkan. Semuanya terdiri dari fasilitas fisik berupa barang memiliki peranan dapat mempermudah dan memulai sebuah perusahaan. Sedangkan fasilitas uang adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan sebagai akibat dari nilai uang.

## 2. UMKM dan Usaha Kecil

UMKM, atau usaha mikro, kecil dan menengah, adalah suatu segala jenis kegiatan ekonomi manusia skala kecil yang memenuhi persyaratan hukum untuk kepemilikan dan pendapatan bersih. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. Kriteria Usaha Mikro

- 1) Memiliki pendapatan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00.

---

<sup>31</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



b. Kriteria Usaha Kecil

- 1) Memiliki pendapatan paling banyak Rp50.000.000,00-Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai ruang usaha.
- 2) Menyajikan angka penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00-Rp2.500.000.000,00.

c. Kriteria Usaha Menengah

- 1) Memiliki pendapatan bersih paling banyak Rp500.000.000,00-Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00-Rp50.000.000,00.

Menurut Hamdani usaha kecil adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat dengan memenuhi syarat sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Sebuah perusahaan yang memiliki pendapatan bersih paling banyak Rp200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Perusahaan dengan penjualan tahunan tidak kurang dari Rp 1 miliar.
- 3) Perusahaan otonom, bukan divisi atau perusahaan-perusahaan dimiliki, bertanggung jawab atas, atau teralifiasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan perusahaan menengah atau besar langsung.

<sup>32</sup> Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1-5.

- 4) Berbentuk badan usaha yang dimiliki perseorangan dan badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut Erlina Alimin, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah perusahaan yang beroperasi secara metodelis dan digunakan oleh individu atau organisasi yang didirikan. Jenis perusahaan ini terdiri dari perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih kecil, namun tetap menyatu dengan budaya bangsa baik secara perlahan maupun tidak sama sekali.<sup>33</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kecil adalah usaha perekonomian rakyat berdiri sendiri dan memenuhi syarat usaha kecil sebagaimana diatur dalam hukum.

a. Modal

Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa menyatakan modal adalah salah satu unturnya penting itu mempengaruhi pendapatan suatu usaha. Modal merupakan kebutuhan yang rumit karena berkaitan dengan cara membelanjakan uang dalam kegiatan bisnis untuk menghasilkan lebih banyak uang dan menghasilkan uang sebanyak mungkin.<sup>34</sup> Modal Aktif (Debit) dan Modal Pasif (Kredit) adalah dua bagian utamanya.

---

<sup>33</sup> Erlina Alimin dkk, *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Modern)* (Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022), 186.

<sup>34</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no.12 (Desember 2016): 1548.

### 1) Modal Aktif

Modal yang dekat dengan aset dikenal sebagai modal aktif yang terdiri dari harta lancar dan harta tak bergerak. Contohnya tanah, gedung, mesin, kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan.

### 2) Modal Pasif

Modal yang diperoleh melalui pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dikenal sebagai modal pasif. Contohnya modal saham, utang wesel, obligasi.

### b. Pendapatan

Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa menyatakan bahwa pendapatan adalah semua sumber ekonomi yang diterima oleh karyawan, keluarga, atau pebisnis dari transaksi penjualan baik saat bekerja atau berusaha, baik fisik maupun non fisik. Setiap pedagang memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Aktivitas perdagangan yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya persaingan antar pedagang dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Pendapatan pedagang dilihat dari besarnya hasil penjualan produk selama periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.<sup>35</sup>

Menurut Riyanto Setiawan Suharsono pendapatan adalah keuntungan

---

<sup>35</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no.12 (Desember 2016): 1544.

dari sumber ekonomi yang dihasilkan dalam suatu entitas selama periode akuntansi yang menampilkan arus kas masuk, penurunan kewajiban yang harus dibayar, yang akan berdampak pada naiknya jumlah modal. Definisi pendapatan dapat dari perspektif akuntansi dan ekonomi. Menurut teori ekonomi, pendapatan adalah hasil kelola aset yang telah digunakan oleh masyarakat dalam waktu tertentu yang akan menghasilkan hasil kelola yang memiliki kondisi yang sama dimasa yang akan datang. Definisi ini berfokus pada jumlah semua pengeluaran terkait konsumsi selama periode waktu tertentu. Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan bahwa menekankan jumlah nilai statis pada akhir periode dan berubah lebih banyak dari total harta kekayaan bisnis pada awal periode. Pendapatan menurut ilmu akuntansi adalah suatu pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk, pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa.<sup>36</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebuah keuntungan yang telah dikelola dalam waktu tertentu yang menghasilkan hasil dimasa yang akan datang.

---

<sup>36</sup> Rianto Setiawan Suharsono, *Teori Akuntansi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 139.

### c. Jual Beli

M. Pudjihardjo mendefinisikan jual beli sebagai suatu usaha adalah jual, ganti, menukar, atau mempertukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Sedangkan menurut fikih, jual beli adalah proses menukar suatu barang dengan barang lain berdasarkan seperangkat syarat. Perdagangan juga dapat diartikan sebagai perdagangan produk untuk barang dagangan atau produk yang ideal dengan mendatangkan uang dengan memindahkan hak milik antara pihak dengan persetujuan mereka.<sup>37</sup>

Rasulullah SAW memberikan jawaban yang tegas ketika ditanya tentang pekerjaan yang ideal. Dia menjawab bahwa pekerjaan yang baik adalah pekerjaan di mana pemilikan, pembelian, dan penjualan dilakukan dengan tepat. Hanya mereka yang memiliki pengetahuan Islam yang bisa berdagang. Hal ini dilakukan untuk menghentikan penipuan. Kedua pengawal itu menurut. Khalifah Umar Bin Khattab sangat memperhatikan jual beli pasar. Dia menipu para pedagang yang tidak mengerti fikih karena takut berdagang itu dalam pelanggaran hukum Islam. Seni jual beli telah berkembang sedemikian rupa, misalnya di toko kelontong atau mal, pembeli dapat langsung memilih dan membeli barang yang mereka butuhkan tanpa harus berurusan dengan penjual. Pernyataan pemilik toko (ijab) tercermin dari daftar harga barang atau label harga yang sudah tercetak pada barang

---

<sup>37</sup> M. Pudjihardjo dan Nur Faizin Muhith, *Fiqh Muamalah Ekonomi Syariah* (Malang: UB Press, 2019), 24.

yang dijual sedangkan pernyataan pembeli (kabul) adalah tindakan pembeli untuk membayar barang yang diambilnya.

Pengertian yang paling dekat dengan apa yang dikemukakan oleh Ibnu Qudamah adalah bahwa jual beli adalah menukarkan harta dengan harta (dengan timbal balik) dengan maksud untuk dimiliki dan dikuasai. Ada sejumlah definisi yang mendekati definisi ini. Secara etis, jual beli mengacu pada pertukaran satu barang dengan barang lainnya. Berikut ini adalah bagaimana ulama mendefinisikannya secara terminologi: Dalam Al-Majmu, Imam Nabawi mengatakan bahwa jual beli adalah memperdagangkan harta untuk mendapatkan hak untuk memilikinya. Ulama Hanafiah mengatakan bahwa jual beli adalah memperdagangkan harta dengan harta dengan menggunakan cara-cara yang diperbolehkan. Menurut Ibnu Qudamah dalam kitab Al-mugni' jual beli adalah jual beli harta dengan harta, untuk mendapat tempat satu sama lain. Mata uang yang terbuat dari emas (dinar) dan mata uang yang terbuat dari perak (dihram) digunakan untuk membayar barang pada masa Nabi Muhammad.<sup>38</sup>

Sehingga cenderung diduga bahwa jual beli adalah pembelian dan penjualan melibatkan kontrak resmi yang sah baik bagi penjual (orang yang menyampaikan atau menjual barang dagangan) maupun pembeli (sebagai pihak yang membayar atau membeli barang yang dijual).

---

<sup>38</sup> Shobirin, "Jual Beli dalam Pandangan Islam," *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3, no.2 (Desember 2015): 240-242.

#### d. Harga

Ketika datang untuk mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, harga sangat penting. Suatu produk untuk mengevaluasi efektivitas pemasarannya. Erlina Alimin mendefinisikan harga sebagai jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh berbagai kombinasi produk dan jasa serta jasa yang terkait.<sup>39</sup> Karena akan berdampak pada keuntungan produsen, harga juga dapat diartikan sebagai aspek penting dari suatu produk. Pelanggan juga mempertimbangkan harga saat melakukan pembelian, sehingga diperlukan pertimbangan khusus untuk menentukan harga ini.

Penetapan harga merupakan tantangan ketika bisnis harus memilih untuk pertama kalinya. Momen bisnis membuat atau membeli item baru dan meluncurkannya, hal ini terjadi pruduk waktu yang dihabiskan dalam sistem distribusi baru, dan juga ketika ia melakukan tender memasuki atau suatu tawaran terhadap perjanjian kerja baru perusahaan dalam merumuskan kebijakan, banyak elemen yang harus diperhatikan dalam harganya. Adapun proses penetapan harga dalam enam langkah, 1) Memilih target harga, 2) Memperkirakan permintaan, dan 3) Menghitung biaya, 4) Menganalisis biaya dan penawaran dari pesaing, 5) Memilih strategi penetapan harga, 6) Memutuskan harga

---

<sup>39</sup> Erlina Alimin dkk, *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Modern)* (Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022), 68.

akhir. Tujuan dari penetapan Hanya jumlah keuntungan dan keuntungan yang akan direalisasikan yang menentukan harga.<sup>40</sup>

Penurunan harga bisa terdengar dari cara produk semacam ini akan diganti dengan model baru yang tidak bagus dan tidak laku. Di sini pesaing, distributor, pembeli, dan kepentingan pemerintah akan memperhatikan reaksi konsumen dan tidak selalu mengambil interpretasi langsung dari perubahan harga.

### 3. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yang muncul dari proses pengalaman yang panjang. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi Ekonomi Islam untuk berkembang pesat. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang menjelaskan semua fenomena yang berkaitan dengan perilaku individu muslim terhadap pilihan dan pengambilan keputusan di setiap unit kegiatan atau aktivitas bisnis sesuai dengan aturan moral dan etika Islam. Tujuan ekonomi Islam adalah untuk membantu umat Islam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>41</sup>

Etika Islam dalam bisnis sangat perlu diperhatikan bagaimana etika seorang pedagang terhadap seorang pelanggan. Etika Islam

---

<sup>40</sup> M. Amri Nasution, "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Alat Kesehatan terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada PT Dyza Sejahtera Medan," *Jurnal Warta Edisi*: 59 (Januari 2019): 7-8.

<sup>41</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, 2017), 23-24.



mengajarkan bahwa setiap orang yang menjalankan bisnis harus menghormati standar tertentu.<sup>42</sup>

Menurut Iwan Aprianto bahwa ada empat hal yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis yang merupakan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu:<sup>43</sup>

a. Sidik

Sidik artinya jujur atau benar. Hal ini tidak hanya diperlukan dalam perbuatan tetapi juga diperlukan dalam perkataan dan ucapan ketika menjalankan bisnis Islami. Setiap manusia harus memiliki kualitas kejujuran karena merupakan tanda amanah dalam segala aspek kehidupan, termasuk kegiatan muamalah, bahwa membahas nilai kata-kata nyata dan bagaimana kata-kata itu dapat dipercaya dan digunakan sebagai pegangan. Berikut beberapa cara bagaimana sifat sidik dapat dilihat dalam dunia bisnis:

1) Tidak melipatgandakan harga

Kejujuran sangat penting saat membeli dan menjual untuk menyediakan barang dan jasa yang memiliki kualitas dan biaya yang sebanding senada dengan Imam Ghazali mengatakan yang bertentangan dengan manfaat signifikan dalam artian Islam memberikan kemaslahatan yang lebih substansial, yaitu kemaslahatan akhirat, daripada hanya keuntungan jangka. Dalam dunia bisnis, pasti ada pengaturan yang menguntungkan semua

<sup>42</sup> Iwan Aprianto, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis dalam Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

<sup>43</sup> Iwan Aprianto, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis dalam Islam*, 3-14.

pihak. Setiap orang dalam bisnis berharap mendapat untung, termasuk mereka. dengan pelanggan mencari produk dan layanan yang menyenangkan.

2) Mengakui kelemahan serta kelebihan produk.

Penjual yang tulus tidak pernah merasakan khawatir dengan karena konsumen mengetahui kekurangan produk, produk tersebut tidak dijual. Persis itu dapat meningkatkan kepercayaan pembeli dan pedagang.

b. Amanah

Amanah adalah dapat dipercayai. Untuk menjalankan bisnis Islami, pelanggan dan pebisnis perlu saling percaya. Pelaku usaha harus bertanggung jawab dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan ketentuan atau kesepakatan antara pelaku usaha dengan pelanggan agar dapat memperoleh kepercayaan pelanggan dan terhindar dari kekecewaan atau kerugian. Ciri-ciri sifat dapat dipercaya dalam lingkungan perusahaan antara lain bentuk memberikan pelayanan yang optimal. Pelaku bisnis dapat menawarkan layanan dalam bentuk keramah tamahan, senyumlah kepada klien dan menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, layanan yang harus diberikan setelah pelanggan melakukan pembelian meliputi pemberian garansi atas barang yang dijual, menerima retur untuk barang yang rusak, dan persyaratan serupa.

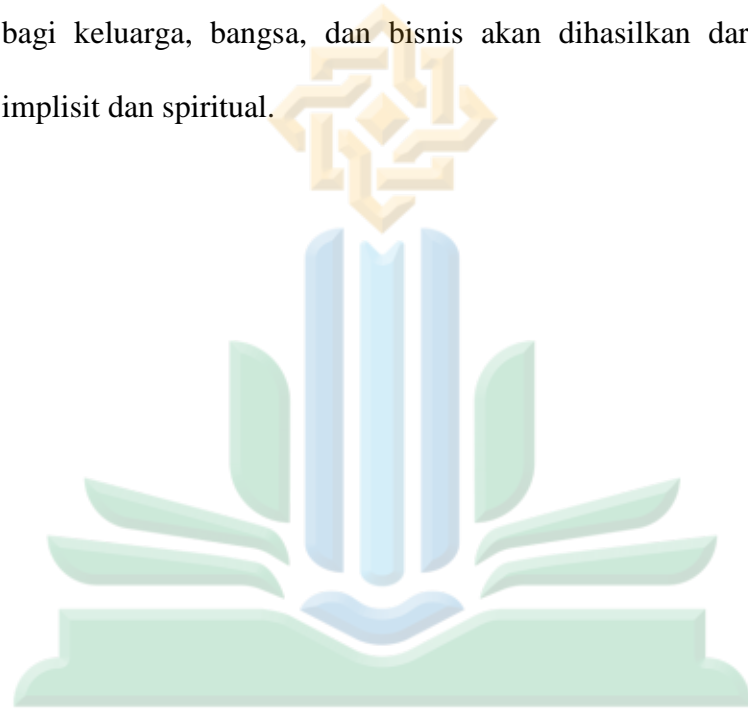
c. Tablig

Tablig adalah menyampaikan. Dalam menjalankan bisnis Islam mengharuskan anda mengekspresikan produk anda dengan cara yang sederhana untuk dipahami semua orang sambil tetap berpegang pada spesifikasi komoditas yang anda jual. Sifat tablig dalam dunia bisnis dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi bisnis. Dalam menjalankan bisnis, seseorang pembisnis Untuk menghindari menyinggung klien atau mitra bisnis, seseorang harus dapat berbicara dengan jelas dan baik. Kegiatan menyampaikan dan mendistribusikan informasi bisnis antara individu dan kelompok dengan menggunakan berbagai bahasa dikenal sebagai komunikasi bisnis. mudah dimengerti.

d. Fatanah

Kata fatanah berarti cerdas. Sifat fatanah dapat menumbuhkan kreativitas dan inovatif. Dalam menjalankan bisnis Islam seseorang harus pintar berkomunikasi dengan pelanggan, mengatur strategi pemasaran, mempromosikan barang, dan membaca situasi. Sifat fatanah dapat dipahami sebagai strategi untuk bersaing dalam bisnis dengan memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki. Hal ini jika ingin sukses pelaku bisnis harus mengadopsi kecerdasan dan bijaksana dengan tujuan agar usaha yang dilakukan bisa berkembang dengan efektif dan efisien serta dapat menganalisis persaingan dan perubahan-perubahan di masa yang akan datang. Menjalankan bisnis merupakan ibadah bagi seorang pebisnis muslim, dan harus diawali dengan niat

yang suci. Rasulullah tidak pernah tunduk beribadah dan selalu takut kepada Allah. Ketakwaan akan menghasilkan pelaku bisnis yang berkepribadian religius yang selalu beramal dan tidak pernah melakukan kegiatan bisnis secara tidak jujur. Kemudian, kemakmuran bagi keluarga, bangsa, dan bisnis akan dihasilkan dari kecerdasan implisit dan spiritual.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan analisis yang berkualitas, diperlukan metodologi dan teknik penelitian yang mendukung tujuan utama penelitian. Pendekatan sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam rangka dan ambisi yang jelas adalah metode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa sistem dapat digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian, serta dipertanggungjawabkan.<sup>44</sup> Prosedur yang diambil dalam investigasi ini bisa jadi dilihat dari *flowchart* penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik subjektif dan jenis pemeriksaan yang jelas. Metode penelitian kualitatif, hal-hal yang diteliti lebih detail atau terpisah dari fenomena lain. Analisis menggunakan metode kualitatif sangat berhasil, serta mencari jawaban ke bidang fokus penelitian studi. Dalam penelitian kualitatif ini manusia adalah sebagai sumber data utama. Dengan dipilihnya pendekatan kualitatif ini peneliti dapat melihat bahwa masalah akan diteliti dan dapat tumbuh secara alamiah tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti juga percaya bahwa pendekatan alamiah akan mendorong peneliti untuk menghasilkan lebih banyak data.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 2.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi dimana penelitian akan dilakukan dikenal dengan nama lokasi penelitian. Biasanya, informasi tentang lokasi (seperti desa, organisasi, acara, atau teks) disertakan dalam wilayah. dan digunakan untuk penelitian.<sup>45</sup> Peneliti terlebih dahulu melakukan survei sebelum memulai penelitian yang sebenarnya. Peneliti akan mengidentifikasi area isu yang ada di lokasi penelitian.

Desa Wringin berada di Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, dimana penelitian ini dilakukan. *Pertama*, Desa Wringin merupakan desa terpadat di wilayah kecamatan, oleh karena itu peneliti memilih wilayah ini untuk penelitiannya. *Kedua*, Desa Wringin nyaman untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. *Ketiga*, Desa Wringin merupakan desa yang terdapat *minimarket*.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan strategi purposive, atau strategi memilih peserta berdasarkan apa yang diyakini mereka ketahui pada saat penelitian. Adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedagang toko tradisional yang jaraknya 1 km dengan *minimarket* yang ada di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso yaitu Indomaret, Alfamaret, dan Basmalah.

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019). 47.

2. Pedagang toko tradisional yang menjual barang sejenis dengan *minimarket* yang ada di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso yaitu Indomaret, Alfamaret, dan Basmalah.
3. Pembeli pada toko tradisional yang berjarak 1 km dengan *minimarket* tersebut di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

Berikut nama informan yang memberikan informasi untuk penelitian ini yaitu:

1. Ibu Mila sebagai pedagang toko tradisional.
2. Bapak Adnan sebagai pedagang toko tradisional.
3. Ibu Uswatun sebagai pedagang toko tradisional.
4. Ibu Heni sebagai pedagang toko tradisional.
5. Abang Riski sebagai pedagang toko tradisional.
6. Haji Mul sebagai pedagang toko tradisional.
7. Ibu Hatija sebagai pembeli di toko tradisional.
8. Ibu Rustini sebagai pembeli di toko tradisional.
9. Ibu Hadiyati sebagai pembeli di toko tradisional.
10. Ibu Dina sebagai pembeli di toko tradisional.
11. Ibu Sulyati sebagai pembeli di toko tradisional.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena merupakan tujuan utama dari penelitian, maka proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari proses tersebut. Peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang cukup jika mereka tidak memahami metodologi pengumpulan data. Adapun metode mengumpulkan informasi untuk dipelajari kualitatif meliputi: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Maka dapat deskripsi dari setiap data yang dikumpulkan melalui teknik tersebut.

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang dikukan dalam proses mengumpulkan data, yaitu banyak digunakan dalam teknik analisis kualitatif. Pengamatan sendiri merupakan teknik mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>46</sup> Berbagai jenis pengamatan dalam studi ini merupakan studi pengamat saja. Akibatnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap objek penelitian dan tidak terlibat langsung dengan tindakan responden. Peneliti benar-benar mengasah keterampilan pengamatannya saat mengamati objek dalam pengamatan ini. untuk menjamin data yang dihasilkan akurat dan konsisten dengan kenyataan. Hal-hal yang akan dilihat oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.
- b. Kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

### 2. Wawancara

Dalam pembelajaran, salah satu cara untuk mengumpulkan informasi adalah melalui wawancara. Rapat dapat mengukur hingga pertemuan antara dua individu untuk berbagi informasi dan pemikiran yang mengembangkan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 296.



kepentingan dalam topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam metode ini, dimana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang tersusun dengan baik dan terstruktur untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah daftar pertanyaan yang akan diajukan.<sup>47</sup> Berikut yakni wawancara yang harus dilakukan peneliti:

- a. Mengenai perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket*.
- b. Mengenai kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari informasi tentang penelitian yang akan dilakukan melalui tulisan, lukisan, atau usaha kolosal seseorang bisa menjadi catatan kejadian masa lalu dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>48</sup> Jika didukung oleh bukti, temuan lebih dapat diandalkan untuk mendasarkan penelitian pada observasi atau wawancara.

Pendokumentasian semacam ini melibatkan pengumpulan data melalui penggunaan gambar aksi, informasi pendukung, dan sarana yang pada saat wawancara adalah orang lain diperoleh. Adapun data yang dapat ditemukan dalam dokumentasi adalah:

- a. Sejarah Desa Wringin
- b. Gambaran geografi Desa Wringin
- c. Informasi potensi Desa Wringin

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 304-306.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 314.

- d. Informasi prasarana dan sarana yang menunjang perekonomian Desa Wringin; dan Informasi
- e. Produk Desa Wringin, hingga
- f. Informasi terkait tambahan dikumpulkan dari berbagai sumber, yang keandalannya diperiksa untuk mendukung analisis item studi.

#### **E. Analisis Data**

Bogdan mengatakan bahwa pembelajaran data kualitatif adalah *“The process of meticulously looking through and organizing interview transcripts, fieldnotes, and other material that you accumulate in order to help you comprehend them and make it possible for you to share what you learn with others”*. Proses mencari cara untuk memudahkan memahami informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain serta menarik kesimpulan dan mengomunikasikannya kepada orang lain dikenal dengan analisis data.<sup>49</sup> Menyortir informasi, mendeskripsikannya dalam satuan, memadukannya, menggabungkannya ke dalam desain, memilih contoh mana yang kritis dan mana yang akan dipelajari, dan mencapai penentuan yang dapat diakui adalah langkah-langkah selama pemeriksaan informasi.

Analisis data bisa dikatakan adalah metode pengelolaan data dengan cara terlebih dahulu mencari data kemudian dilakukan menurut urutan metode yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 319.

Huberman mengatakan bahwa ada empat aliran aktivitas tindakan simultan yang berbeda dalam analisis data:<sup>50</sup>

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian. Data dikumpulkan dalam investigasi kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi, ketelitian dan dokumentasi. Banyak kumpulan data terkumpul karena dilakukan selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan. Sejak awal, peneliti melakukan pemeriksaan luas terhadap objek yang diselidiki, mencatat semua yang dilihat dan didengar dicatat masing-masing. Karena itu peneliti akan menerima banyak informasi yang beragam.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Informasi dikumpulkan cukup di lapangan sedikit, yang membuat pencatatan yang hati-hati dan menyeluruh menjadi penting. Seperti yang telah dicatat sebelumnya, semakin lama seorang peneliti menghabiskan waktu di subjek, semakin banyak data yang didapat, dan kompleks. Hal ini menuntut penyelesaian segera reduksi data untuk analisis data. Reduksi data memerlukan pemilihan, meringkas, dan hal-hal penting menfokuskan carilah tema dan pola dalam hal-hal yang signifikan. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan meningkatkan kejelasan dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan. Kompresi analisis data adalah prosedur yang rumit dengan

---

<sup>50</sup> Sugiyonoi, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 321-330.

membutuhkan kecerdasan dan tingkat keluasan serta wawasan yang mendalam. akademisi baru memulai reduksi data dapat membicarakannya dengan teman atau pakar lainnya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data Miles dan Huberman menyebutkan di sini adalah kumpulan data terorganisir yang memungkinkan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa diagram alir, diagram hubungan antar kategori, dan representasi visual lainnya.

### 4. Penarikan Simpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah keempat dari analisis menurut Miles dan Huberman, data kualitatif digunakan untuk inferensi dan konfirmasi. menyajikan kesimpulan pertama ini masih sementara. Jika tidak konklusif yang ditemukan serta ini membantu dalam pengumpulan data berikutnya. Namun, saat ketika para peneliti kembali ke tempat kejadian untuk mengumpulkan informasi, mereka menemukan bahwa temuan awal dikonfirmasi oleh bukti itu andal dan konsisten. Sehingga kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang valid.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data menjelaskan tindakan yang akademisi untuk memastikan keakuratan kesimpulan data.<sup>51</sup> Triangulasi menjamin validitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah metode untuk

---

<sup>51</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019). 48.

mengkonfirmasi keabsahan data yang bergantung pada faktor lain.<sup>52</sup> Teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi sumber mengevaluasi dan memverifikasi tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan alat pada berbagai titik waktu. Tata cara triangulasi sumber meliputi:

1. Melakukan perbandingan menggabungkan data dari observasi dan wawancara.
2. Mengevaluasi berbagai pendapat yang diucapkan secara rahasia di depan umum.
3. Bandingkan apa yang diungkapkan tentang situasi penelitian dengan wacana umum.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dari kelas yang berbeda yang memiliki perspektif yang berbeda pada masyarakat.
5. Membandingkan isi dokumen yang relevan dengan hasil wawancara.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Agar penelitian ini terarah, peneliti harus memecah proses penelitian ini menjadi beberapa tahapan karena dengan hal ini dapat terarah dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian antara lain sebagai berikut:

##### **1. Tahap pra lapangan**

Langkah awal yang dilakukan Untuk menemukan masalah, peneliti harus mencari literatur yang relevan. Peneliti mengangkat judul kejadian yang ada di desa tersebut. “Analisis Keberadaan *Minimarket* Terhadap

---

<sup>52</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

Usaha Kecil Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso”.

- A. Menentukan lokasi studi
- B. Mengembangkan rencana penelitian
- C. Mengurus perizinan penelitian
- D. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap pelaksanaan

Peneliti akan memasuki objek penelitian setelah mendapat izin dan segera memulai pengumpulan data. Dalam pemeriksaan pengarahan, persepsi, pertemuan dan catatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi agar lebih mengenal kejadian-kejadian yang terjadi secara lokal.

## 3. Tahap Penyusunan Laporan

Langkah peneliti selanjutnya adalah menulis laporan penelitian setelah mengumpulkan data dan melakukan analisis. Pengawas meninjau, mengoreksi, dan, jika perlu, merevisi laporan penelitian selanjutnya.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Wringin

Desa Wringin adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Terdapat 13 desa di Kecamatan Wringin, diantaranya Desa Wringin yang memiliki 8 dusun::

**Tabel 4.1**  
**Dusun dan RT di Desa Wringin**

No	Dusun	RT
1.	Wringin Pasar	04
2.	Wringin Krajan	03
3.	Wringin Tengah	01
4.	Wringin Utara	01
5.	Wringin Barat	02
6.	Plenggihan	05
7.	Palongan Barat	06
8.	Palongan	07

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Wringin

##### 2. Kondisi Geografis

Letak geografis Di dataran tinggi terdapat Desa Wringin yang memiliki luasnya 627.568 ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Desa Sumber Canting adalah batas utara
- b. Desa Jatitamban adalah batas selatan.
- c. Batas barat Desa Banyuputih
- d. Batas timur Desa Banyuwulu.

### 3. Potensi Desa

#### a. Sumber Daya Alam

**Tabel 4.2**  
**Sumber Daya Alam di Desa Wringin**

No	Sumber Daya Alam	Luas	Ha
1.	Perkebunan	445.777	Ha
2.	Pertanian	24.505	Ha
3.	Sungai	-	-

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Wringin

#### b. Sumber Daya Manusia

**Tabel 4.3**  
**Sumber Daya Manusia di Desa Wringin**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	287
2.	PNS	74
3.	Buruh	821
4.	Privat	8
5.	Pedagang	1.474
6.	Pengusaha	37
7.	Pensiunan	22
8.	Pembangun	52
9.	Peternak	737
10.	DII	991

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Wringin

#### c. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendidikan di Desa Wringin**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	2511
2.	SMP	1099
3.	SMA	639
4.	Sarjana	235

Dokumentasi Profil Desa Wringin adalah sumbernya



## d. Prasarana dan Sarana Penunjang Perekonomian Desa Wringin

**Tabel 4.5**  
**Prasarana dan Sarana Penunjang Perekonomian di Desa Wringin**

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Jalan Desa	56
2.	Gedung	2
3.	Tractor	3
4.	Lantai Jemur	2
5.	Heuller	-
6.	Lain-lain	-

Dokumentasi Profil Desa Wringin adalah sumbernya

## e. Produk

## 1) Kelompok usaha

**Tabel 4.6**  
**Kelompok Usaha di Desa Wringin**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	34,2%
2.	Peternakan	32,5%
3.	Dll	33,3%

## 2) Jenis Usaha

## a) Pedagang

## b) Petani

## c) Pengrajin Bernyot (Sak Ikan)

## 3) Program Unggulan

## a) Tape (Aneka Tape Olahan)

## b) Usaha di sektor tertentu yang berkontribusi terhadap potensi ekonomi Desa

## c) Sarana Usaha Ekonomi Desa berupa kios pasar

## d) Dokumentasi Profil Desa Wringin adalah sumbernya

## B. Penyajian Data dan Analisis

Menjelaskan fakta dan kesimpulan yang dicapai dengan menggunakan teknik dan prosedur yang diuraikan dalam bab ini. Uraian ini tersedia pada deskripsi informasi yang diberikan informan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis temuan penelitian disajikan sebagai data berupa tema berulang, pola, dan motivasi yang muncul dalam data. Selain itu, hasilnya mungkin disajikan sebagai kategori atau struktur, penjelasan, dan tipologi.<sup>53</sup>

### 1. Perubahan Pendapatan Pedagang Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Hadirnya *Minimarket* di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

*Minimarket* adalah salah satu jenis toko modern menjual berbagai barang makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan pelayanan sendiri. *Minimarket* menerapkan sistem swalayan, di mana pembeli dapat mereka akan mengambil barang dagangannya dibeli dan langsung bayar ke kasir. *Minimarket* membuat kenyamanan dalam berbelanja dengan tersedianya AC, opsi pembayaran sederhana, produk berkualitas tinggi, dan kemampuan untuk berbelanja berbagai kebutuhan di satu lokasi semuanya berkontribusi pada penghematan waktu dan tenaga. Seperti toko tradisional di mana kenyamanan berbelanja tidak sebaik yang ditawarkan di *minimarket*. Pembangunan *minimarket* saat ini semakin banyak dilakukan masing-masing wilayah dan menjadi tantangan bagi pedagang usaha kecil atau toko tradisional. Jika dilihat

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: Penerbit IAIN Jember, 2019), 94.

dari gaya hidup masyarakat saat ini lebih senang berbelanja di *minimarket* karena masyarakat lebih senang mencari sesuatu yang praktis seperti membeli makanan yang siap saji.

Secara umum lingkungan masyarakat di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara perdagangan yang menyediakan mata pencaharian penduduk Desa Wringin. Namun ada juga berbagai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan cara sebagai buruh, buruh di bidang pertanian, pegawai swasta, dan lain-lain.

Di Desa Wringin, Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso terdapat *minimarket* yang memenuhi berbagai kebutuhan lokal. Jumlah *minimarket* di Desa Wringin ini ada 3 yang saat ini digunakan, dengan informasi lebih lanjut tersedia dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Jumlah *minimarket* di Desa Wringin**

No	Tahun	Nama <i>Minimarket</i>	Jumlah Unit
1.	2012	Indomart	1 Unit
2.	2017	Alfamart	1 Unit
3.	2020	Basmalah	1 Unit
	Jumlah		3 Unit

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan *minimarket* di Desa Wringin semakin meningkat. Tahun 2012 hanya ada satu unit *minimarket* di Desa Wringin, kemudian di tahun itu 2017 bertambah menjadi 2 unit *minimarket*, di tahun 2020 bertambah kembali menjadi 3 unit.

Ancaman yang muncul terhadap keberadaan *minimarket* yaitu perubahan perilaku konsumen. Seperti saat ini, banyak alasan mengapa konsumen suka berbelanja di *minimarket*, salah satunya adalah konsumen memilih tempat berbelanja lebih nyaman dan higienis. Sehingga melalui keunggulan yang dimiliki *minimarket* dibandingkan dengan usaha kecil atau toko tradisional dapat menyebabkan berpindahnya para pembeli ke *minimarket*. *Minimarket* dan usaha kecil menawarkan pengalaman berbelanja yang berbeda. Saat membeli di usaha kecil bisa saling tawar-menawar satu sama lain sedangkan jika membeli di *minimarket* sudah ada label harga yang ditampilkan.

Sesuai dengan fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu dengan pedagang toko tradisional. Peneliti memilih pedagang toko tradisional yang jaraknya dekat dengan *minimarket* dan menjual produk serupa yang biasanya dijual di *minimarket* termasuk makanan dan berbagai kebutuhan lainnya.

Untuk merespon permasalahan penelitian yaitu bagaimana perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket*, agar lebih jelas dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan sebagai berikut:

Menurut beberapa informan menyatakan kurang setuju dan mengeluh dengan hadirnya *minimarket* di Desa Wringin, seperti yang

dikatakan oleh informan saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Heni.

“Kalau ibu kurang setuju dengan keberadaan *minimarket* ini, karena selain semakin banyak saingan jualan juga dapat menurunnya pendapatan.”<sup>54</sup>

Hal yang serupa seperti yang dinyatakan dan seperti yang dilaporkan oleh informan tambahan Ibu Uswatun.

“Saya kurang setuju, karena kelihatan adanya penurunan pendapatan terhadap penjualan saya.”<sup>55</sup>

Kemudian informan tambahan membagikan informasi yang sama disampaikan oleh Bapak Adnan.

“Sebenarnya saya kurang setuju mbak, karena fasilitas *minimarket* lebih cocok tidak seperti toko saya ini, tetapi jika masalahnya adalah salah satu biaya beda-beda tipis lah.”<sup>56</sup>

Observasi memberikan validitas pada hasil wawancara di atas pada tanggal 15 Mei 2022, di mana peneliti mengamati secara langsung tentang keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil di Desa Wringin, sebagai berikut:

“Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dengan keberadaan *minimarket* berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh para pedagang toko tradisional.”<sup>57</sup>

Meskipun dari 6 informan yang telah diwawancarai tidak semua informan yang ditanyakan tidak setuju bahwa desa tersebut memiliki *minimarket* di Desa Wringin seperti yang dikatakan oleh Abang Riski.

<sup>54</sup> Heni, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>55</sup> Uswatun, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>56</sup> Adnan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>57</sup> Observasi di Desa Wringin, 15 Mei 2022.

“Menurut saya setuju, karena ini adalah manifestasi dari pertumbuhan periode dan dapat membuka lapangan pekerjaan.”<sup>58</sup>

Informan lain, khususnya Ibu Mila mengatakan hal yang sama.

“Ibu tidak menolak, karena mau menolak juga dak bisa, ya syukuri tentu saja namanya juga penjualan pasti adanya persaingan.”<sup>59</sup>

Kemudian informan tambahan membagikan informasi yang sama. yang disampaikan oleh Haji Mul.

“Bapak gak ada penolakan, mau ditolak juga dak bisa, resiko dalam jualan itu yah ada saingan.”<sup>60</sup>

Temuan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan pedagang toko tradisional, dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan *minimarket* berpengaruh terhadap pedagang usaha kecil disekitarnya yang membuat pendapatan mereka menurun, namun beberapa pedagang setuju dan percaya sejak hadirnya *minimarket* di Desa Wringin yang merupakan dari kemajuan zaman yang tidak dapat dihindari keberadaannya dan hingga saat ini menjadi perbincangan hangat yang disebabkan tuntutan gaya hidup yang berkembang di masyarakat. Para pedagang toko tradisional berasumsi bahwa rezeki akan datang pada bisnis apa pun yang mereka jalankan.

Peneliti juga menanyakan apakah penurunan harga yang dilakukan oleh setiap pelanggan di *minimarket* berdampak pada pendapatan mereka, salah satu pedagang toko tradisional menyampaikan yaitu Ibu Heni.

<sup>58</sup> Riski, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>59</sup> Mila, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>60</sup> Haji Mul, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

“Menurut pendapat saya memiliki pengaruh karena pembeli itu pasti mencari harga siapa yang lebih murah.”<sup>61</sup>

Cukup berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Abang Riski.

“Promosi begitu, menurut saya tidak terlalu berpengaruh, karena promosi gak lama hanya menarik pembeli untuk membeli di *minimarket* tersebut.”<sup>62</sup>

Dari temuan wawancara dengan informan, selama ini diperkirakan promosi sudah dilakukan oleh *minimarket* berpengaruh terhadap pendapatan mereka dapat seperti yang ditunjukkan oleh penurunan penjualan jika memang ada promosi di *minimarket*, namun beberapa pedagang menganggap promosi tersebut tidak seefektif promosi lainnya yang dapat memberikan faktor yang berhubungan dengan pendapatan.

Juga peneliti mempertanyakan mengenai tingkat pendapatan yang dihasilkan perharinya oleh para pedagang toko tradisional baik sebelum maupun sesudah *minimarket* hadir di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

Sesuai dengan temuan wawancara dilakukan ilmuwan dan Ibu Uswatun sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat, khususnya untuk wanita, diantaranya beras, telur, mi instan, minyak goreng, gula, sabun deterjen, *ice cream*, makanan ringan, berbagai macam minuman, serta kebutuhan yang berbeda mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum hadirnya *minimarket* penghasilan harian saya bisa mencapai Rp1.000.000, tapi setelahnya hadirnya *minimarket*

<sup>61</sup> Heni, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>62</sup> Riski, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

pembeli di toko saya tidak begitu ramai saat ini, dan saya menghasilkan sekitar Rp800.000 setiap hari.”<sup>63</sup>

Dari penjelasan Ibu Uswatun Penghasilannya turun Rp200.000 sejak hadirnya *minimarket*. Ini menunjukkan bagaimana *minimarket* mempengaruhi toko kepatuhan terhadap tradisi dan efek merugikannya. Sejak dengan hadirnya penghasilan Ibu Uswatun mungkin akan berkurang karena adanya *minimarket* sebagai pedagang toko tradisional.

Selain itu, Ibu Heni dipilih peneliti sebagai informan karena memiliki barang yang mirip dengan yang dipasarkan di *minimarket*. Ibu Heni menjual berbagai kebutuhan seperti biji-bijian, gula, sosis, minyak goreng, makanan ringan, serta kebutuhan yang berbeda mengatakan bahwa:

“Saya berjualan sudah lama di sini, beginilah cara saya mencari nafkah. Dulu saya bisa menghasilkan hingga Rp900.000 dari berjualan. perhari karena dengan persaingan yang semakin ketat, apalagi dengan hadirnya *minimarket* penghasilan saya menurun karena beragamnya permintaan yang dijual *minimarket*, yang perharinya hanya memperoleh Rp700.000.”<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Heni, pendapatannya menurun setelah hadirnya *minimarket*, dia menegaskan hadirnya *minimarket* saat ini disekitar toko tradisional ini bersaing dengannya sejak saat itu dapat mengakibatkan pendapatannya mengurangi. Hal ini menunjukkan betapa kesuksesan Bu Heni sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin sangat dipengaruhi oleh keberadaan *minimarket* ini.

---

<sup>63</sup> Uswatun, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>64</sup> Heni, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.



Hasil wawancara dengan pedagang toko tradisional yang bernama Bapak Adnan mendukung klaim Ibu Uswatun dan Ibu Heni, yang bertransaksi barang, seperti mi instan, gula, kopi, minyak goreng, beras, telur, sabun deterjen, rokok, *ice cream*, makanan ringan, berbagai macam minuman, dan kebutuhan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Pendapatan saya saat ini Pendapatan saat ini lebih rendah dari sebelumnya, sekitar Rp1.000.000 per hari. sebelum hadirnya *minimarket*, dulu bisa mencapai Rp2.000.000 setiap hari, namun belakangan ini pembeli semakin sulit ditemukan, mungkin karena banyaknya makanan yang tersedia siap saji dan praktis yang bisa langsung dinikmati oleh konsumen.”<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan Bapak Adnan yang menegaskan bahwa penghasilannya telah turun sejak itu hadirnya *minimarket*, makanan rakyat yang bersedia menyebabkan bergesernya pedagang toko tradisional di Desa Wringin. Pedagang menyuarakan ketidaksenangan mereka dengan skenario tersebut. Namun, ini tidak dilindungi oleh undang-undang apa pun toko tradisional harus bertahan. Tidak ada protes atau perilaku anarkistis, dan masyarakat tetap mendukung kompetisi yang sehat. mengenai keberadaan *minimarket*. Mereka pasrah begitu saja pada situasi dan kenyataan saat ini karena mereka tidak mau mempunyai otoritas dan kemampuan untuk mengendalikannya. Namun orang-orang masih tetap berfikir positif.

Pernyataan Bapak Adnan juga dapat didukung oleh temuan percakapan dengan Ibu Mila, seorang pedagang toko tradisional yang menawarkan berbagai barang, termasuk besar, gula, kopi, rokok, telur,

<sup>65</sup> Adnan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

minyak goreng, mie instan, susu, krupuk, makanan ringan, berbagai macam minuman, dan bahan pokok lainnya mengatakan bahwa:

“Penghasilan harian saya saat ini Rp3.000.000 sebelumnya hadirnya *minimarket* bisa mencapai Rp4.000.000. Karena yang dijual di *minimarket* jenis hal-hal yang mirip dengan apa yang saya jual, sehingga pelanggan mungkin akan menyukainya berbelanja *minimarket* karena sederhana dan praktis.”<sup>66</sup>

Menurut wawancara Ibu Mila, gajinya saat ini turun menjadi Rp3.000.000. perhari, Ibu Mila sering dapat menghasilkan Rp4.000.000 per hari, namun karena hadirnya *minimarket* berdampak buruk pada pendapatan diperoleh Ibu Mila. Hal ini menunjukkan bahwa hal itu mempengaruhi pedagang toko tradisional.

Penegasan Ibu Mila juga didukung oleh Abang Riski sebagai pedagang toko yang menawarkan berbagai makanan, *ice cream*, & sejenisnya, yang jumlahnya juga banyak di *minimarket* mengatakan bahwa:

“Saat ini, saya menghasilkan sekitar Rp2.000.000 setiap hari, sebelum hadirnya *minimarket* penghasilan saya bisa mencapai Rp3.000.000. Tapi sekarang omzet penjualan saya turun karena pembeli tidak begitu ramai seperti dulu. Dengan hadirnya *minimarket* yang menghilangkan kepadatan untuk berbelanja disini.”<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan Abang Riski, pendapatannya menurun setelah hadirnya *Minimarket* yang ada di Desa Wringin. Abang Riski yang menjual barang yang bersaing dengan yang ada di *minimarket*

<sup>66</sup> Mila, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>67</sup> Riski, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

mengalami penurunan penjualan. Hal ini menunjukkan pengaruh *minimarket* terhadap konsumen.

Haji Mul seorang pedagang juga menegaskan pernyataan Abang Riski. Toko yang menawarkan pilihan konvensional beras, gula, minyak, makanan ringan, berbagai macam minuman, & sejenisnya, yang jumlahnya juga banyak di *minimarket* mengatakan bahwa:

Pendapatan saya sebelum hadirnya *minimarket* mencapai Rp1.000.000 perhari, Namun, penghasilan saya meningkat sejak *minimarket* dibuka menurun yaitu sebesar Rp700.000 perhari.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Haji Mul, penghasilannya saat ini turun menjadi Rp700.000 perhari, Haji Mul biasanya menghasilkan Rp1.000.000 per hari, tapi sejak itu hadirnya *minimarket* berdampak buruk pada pendapatan diperoleh Haji Mul.

Temuan dari wawancara ini mengungkapkan bahwa pendapatan pedagang toko tradisional sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket* dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Pendapatan Perhari Sebelum dan Sesudah Hadirnya *Minimarket***

No	Nama Pedagang	Jenis Jualan	Pendapatan Sebelum Hadirnya <i>Minimarket</i>	Pendapatan Sesudah Hadirnya <i>Minimarket</i>
1.	Ibu Uswatun	Sembako, makanan ringan, minuman, <i>ice cream</i>	Rp1.000.000	Rp800.000
2.	Ibu Heni	Sembako, sosis, makanan	Rp900.000	Rp700.000

<sup>68</sup> Haji Mul, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

		ringan		
3.	Bapak Adnan	Sembako, makanan ringan, minuman, <i>ice cream</i>	Rp2.000.000	Rp1.000.000
4.	Ibu Mila	Sembako, makanan ringan, minuman	Rp4.000.000	Rp3000.000
5.	Abang Riski	Makanan ringan, minuman, <i>ice cream</i>	Rp3.000.000	Rp2.000.000
6.	Haji Mul	Sembako, makanan ringan dan minuman	Rp1.000.000	Rp700.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan rekapulasi pendapatan ini menunjukkan pergeseran pendapatan pedagang toko tradisional di Desa Wringin. Lokasi yang berdekatan antara toko tradisional dengan *minimarket* berdampak pada pendapatan pedagang toko tradisional. Sehingga dengan keberadaan *minimarket* di sekitar mereka rata-rata mengakibatkan penurunan pendapatan mereka.

## 2. Kondisi Pedagang Usaha Kecil Terhadap Keberadaan *Minimarket* Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Para pedagang usaha kecil atau toko tradisional di Desa Wringin dalam melakukan perdagangannya senantiasa selalu menempatkan nilai Islam. Ada empat elemen penting untuk mengelola bisnis adalah sifat Rasulullah SAW antara lain sidik, amanah, tablig, dan fatanah. Ciri-ciri

ini berfungsi sebagai contoh bagi para pemain untuk ditiru untuk memastikan bahwa bisnis yang mereka geluti tetap berdasarkan Ekonomi Islam. Namun mereka masih jarang diterapkan khususnya di bidang perdagangan. Akibatnya, peneliti mencoba meneliti lingkup aplikasi sifat-sifat yang dicontohkan Rasulullah SAW. Informasi yang dikumpulkan peneliti dari 6 informan pedagang dan 5 informan pembeli selama penelitian dirangkum dalam kalimat-kalimat berikut melakukan wawancara secara langsung mengenai kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

a. Sidik

1. Tidak melipatgandakan harga

Konsep harga untuk pedagang toko tradisional bervariasi harga berkisar dari kelas menengah ke atas ke kelas menengah ke bawah sesuai dengan harga pasar tidak ada harga yang terlalu tinggi atau rendah. Tergantung komposisi produk yaitu khususnya bahan dan kualitasnya.

Sesuai dengan temuan wawancara dilakukan peneliti dengan Abang Riski sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Konsep harga yang digunakan bervariasi sesuai dengan harga di pasaran berkisar dari kelas menengah ke bawah hingga harga kelas menengah ke atas. Bergantung bahan dan level kualitasnya yang berbeda-beda.”<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Riski, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

Pernyataan Abang Riski juga dapat diperkuat dengan temuan wawancara dilakukan dengan Ibu Mila sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Iya sesuai dengan harga pasar, karena menentukan harga sesuai dengan harga pasar itu penting dalam penjualan, akan tetapi banyak penjual yang percaya <sup>bahwa</sup> menawarkan harga pasar yang lebih rendah itu baik, mereka berharap dapat menaikkan volume penjualan. Pada kenyataannya itu tidak baik dalam penjualan.”<sup>70</sup>

Ibunda Heni menggarisbawahi pernyataan Ibunda Mila yang mengaku sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Sesuai, jika tidak sesuai dengan harga pasar misal menentukan bahwa harga jual produk terlalu rendah otomatis akan berdampak buruk pada pendapatan yang didapatkan.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan demikian pedagang toko tradisional dalam menetapkan harga sebuah produk harganya sesuai dengan harga pasar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

## 2. Mengakui kelemahan serta kelebihan produk

Saat membantu melayani pembeli toko tradisional ekspresikan diri dengan jujur tanpa mengecilkan kualitas dari keakuratan informasi yang diberikan tentang produk yang dijualnya.

<sup>70</sup> Mila, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>71</sup> Heni, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

Menurut penjelasan Bapak Adnan sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Iya, karena dalam meumbuhkan rasa percaya terhadap pembeli harus dapat menjelaskan kelemahan dan kelebihan dari produk yang dijual.”<sup>72</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Uswatun sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Iya, karena dengan menjelaskan kelemahan dan kelebihan terkait produk yang dijual mampu menumbuhkan rasa percaya terhadap pembeli.”<sup>73</sup>

Pernyataan Bapak Adnan dan Ibu Uswatun dipertegas oleh Haji Mul sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Iya, karena saya tidak mau menutup-nutupi terhadap penjualan saya, maka saya menjelaskan kelemahan dan kelebihan produk yang saya jual kepada pembeli dengan jujur.”<sup>74</sup>

Sesuai dengan temuan wawancara dilakukan peneliti dengan Ibu Hatija sebagai pembeli di toko tradisional mengatakan bahwa:

“Ada nak, mereka dalam penjualannya transparan dan jujur, mereka menjelaskan secara jelas mengenai kelebihan dari produknya begitupun dengan kelemahan produknya juga disampaikan.”<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Adnan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>73</sup> Uswatun, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>74</sup> Haji Mul, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>75</sup> Hatija, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 November 2022.

Pernyataan Ibu Hatija juga dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rustini pembeli di toko tradisional mengatakan bahwa:

“Iya mbak, semua kelebihan dan kelemahan dari produk yang ditawarkan itu disampaikan oleh penjualnya, jadi saya bisa tau terkait kejelasan dari produknya.”<sup>76</sup>

Akan tetapi tidak semua pedagang menjelaskan kelemahan dan kelebihan produk kepada pembeli seperti yang dikatakan oleh Ibu Hadiyati sebagai pembeli di toko tradisional mengatakan bahwa:

“Gak semua toko yang saya liat pedagangnya menjelaskan terkait kelemahan dan kelebihan produk yang dijual.”<sup>77</sup>

Mencermati hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa ada toko tradisional dalam penjualannya telah menyatakan dengan sebenarnya tentang kelemahan dan manfaat produk.

Namun ada juga toko yang dalam penjualannya tidak menjelaskan terkait kelemahan dan kelebihan produk yang dijual. Perilaku tersebut dianjurkan dalam Islam yaitu dengan menekankan adanya kejujuran dalam berbisnis.

#### b. Amanah

Ciri-ciri sifat dapat dipercaya dalam lingkungan perusahaan antara lain bentuk layanan sebaik mungkin. Pedagang toko tradisional memberikan pelanggan layanan terbaik mungkin. Setiap pembeli

---

<sup>76</sup> Rustini, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 November 2022.

<sup>77</sup> Hadiyati, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 November 2022.



datang ke toko disambut dengan ramah, hormat, dan ramah. Mereka juga menanyakan tentang permintaan pembeli dan memberikan informasi terkait produk yang dijual.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Adnan sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Oh begitu banyak dek, mulai dari entri saya bersikap ramah, saya apa yang kamu cari, tolong, dan juga menginformasikan terkait produk baik harga, bahan, dan lainnya.”<sup>78</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Heni sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Mulai dari awal datang saya sapa dulu, kemudian saya tanya mau beli apa. Pokoknya saya layani dengan ramah.”<sup>79</sup>

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Sulyati sebagai pembeli yang membeli di toko tradisional mengatakan bahwa:

“Banyak, biasanya setiap masuk disapa dengan ramah, ditanya mau cari apa, terus diarahin ke tempat produk yang dicari.”<sup>80</sup>

Penegasan yang dilontarkan oleh Ibu Sulyati dapat hasil pembicaraan dengan Ibu Dina serta pembeli di toko tradisional mengatakan bahwa:

“Dengan menawarkan layanan yang sangat baik, mudah didekati, sopan, dan jujur, bertanggungjawab atas semua produk yang di jual.”<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Adnan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>79</sup> Heni, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>80</sup> Sulyati, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 November 2022.

<sup>81</sup> Dina, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 November 2022.

Bedasarkan dengan menggunakan hasil wawancara, dapat dikatakan demikian toko tradisional sudah mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada pembeli jika tidak bisa mewujudkan layanan itu optimal kepada pembeli maka pembeli akan merasa tidak nyaman dan puas.

c. Tablig

Para pedagang toko tradisional melakukan komunikasi kepada pembeli. Seperti mulai dari menyapa, meminta produk yang ingin anda cari dan memberikan informasi tentangnya mau dibeli, sangat membantu untuk pembeli mengacu pada produk dengan cara yang menyenangkan, sopan, dan ramah. Dengan tujuan agar pembeli merasa puas dan nyaman, sehingga pembeli tetap menjadi rekanan bisnis (pelanggan).

Menurut penegasan yang disampaikan oleh Ibu Mila sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Tentu ada, sebagaimana dijelaskan dalam melayani pembeli karena dalam meyakinkan dan rasa percaya seorang pembeli, maka pedagang melakukan komunikasi kepada pembeli dengan baik dan menyampaikan informasi terkait kelemahan dan kelebihan produk dengan jujur.”<sup>82</sup>

Hal serupa juga disediakan oleh Ibu Uswatun sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Iya melakukan komunikasi, karena komunikasi dalam penjualan itu penting yaitu dengan menyampaikan informasi terkait produk yang dijual dengan jujur.”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Mila, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>83</sup> Uswatun, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Hatija sebagai pembeli yang membeli di toko tradisional mengatakan bahwa:

“Iya nak, pertama masuk disapa ramah, ditayai mau membeli apa sambil berbincang-bincang tentang apa saja yang mau dibeli.”<sup>84</sup>

Ibu Hatija menambahkan dapat dikonfirmasi dengan hasil pembicaraan dengan Ibu Rustini serta pembeli di toko tradisional mengatakan bahwa:

“Komunikasi dek, mereka itu selain ramah, jujur, amanah, dan mereka juga melakukan komunikasi dengan penjual saat melakukan penjualan.”<sup>85</sup>

Bedasarkan kesimpulan tentang temuan wawancara dimungkinkan bahwa dalam menarik dan menumbuhkan rasa percaya pembeli, pedagang toko tradisional di Desa Wringin menerapkan sifat jujur, menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Pedagang toko tradisional di Desa Wringin ternyata memang menempatkan layanan yang kuat di tempat kepada pembeli karenanya, menerima pujian dari pembeli apalagi tentang sikap pedagang toko tradisional yang kata pembeli itu ramah dan sopan.

d. Fatanah

Sifat fatanah dapat dipahami sebagai strategi untuk bersaing dalam bisnis. Pedagang toko tradisional dengan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan, memiliki sifat

---

<sup>84</sup> Hatija, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 November 2022.

<sup>85</sup> Rustini, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 18 November 2022.

jujur, benar dan mampu menganalisis situasi persaingan dan perubahan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Haji Mul sebagai pedagang toko tradisional di Desa Wringin mengatakan bahwa:

“Strategi saya lakukan dalam penjualan saya seperti tidak membohongi pelanggan agar usahanya lebih efektif dan efisien.”<sup>86</sup>

Hasil wawancara yang disebutkan di atas juga didukung dengan observasi pada tanggal 15 Mei 2022, dimana peneliti langsung melihat apa keberadaan *minimarket* terhadap usaha kecil di Desa Wringin, sebagai berikut:

“Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pedagang toko tradisional dalam penjualannya dengan memiliki sifat jujur, bertanggungjawab, dan jika ada pembeli yang tidak sanggup membayar kontan maka diberi tempo untuk melunasinya.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang toko tradisional di Desa Wringin menggunakan strategi yang dilakukan dalam penjualannya seperti bersikap jujur, bertanggungjawab, dan jika ada pelanggan yang tidak sanggup membayarnya maka diberi tempo untuk melunasinya.

---

<sup>86</sup> Haji Mul, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 November 2022.

<sup>87</sup> Observasi di Desa Wringin, 15 Mei 2022.

### C. Pembahasan Temuan

Konsep penelitian, keterkaitan antara kategori dan dimensi, posisi temuan dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya, serta penekanan dan penjelasan atas temuan lapangan semuanya tercakup dalam bab ini.<sup>88</sup>

Berdasarkan informasi dari data yang dikumpulkan selama menggunakan metode observasi di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, serta menyajikan dan berbicara tentang teknik dokumentasi yang digunakan di berbagai tampilan data dan dianalisis di pembahasan hasil. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan penelitian. Berikut adalah pokok-pokok penelitian yang akan dibahas:

#### 1. Perubahan Pendapatan Pedagang Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Hadirnya *Minimarket* di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Dampak keberadaan *Minimarket* terhadap usaha kecil di Desa Wringin seperti hadirnya Indomart, Alfamart, dan Basmalah dengan konsep tempat belanja yang nyaman dan lingkungan belanja yang lebih bersih, yang mendorong konsumen untuk berbelanja memilih berbelanja di *minimarket* dari pada di toko tradisional. *Minimarket* tidak jauh berbeda dengan pedagang usaha kecil, namun di dalam *minimarket* penjual dengan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga barang dan jasa dilayani sendiri oleh pelanggan atau disediakan

<sup>88</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: Penerbit IAIN Jember, 2019). 94.

oleh perwakilan penjualan. Produk untuk dijual seperti, sebagian besar barang termasuk kebutuhan seperti makanan, barang-barang rumah tangga, dan barang-barang lainnya. Produk yang dijual merupakan barang yang dapat bertahan lama.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh orang perorangan dan memenuhi persyaratan hukum untuk kepemilikan, kekayaan bersih, dan pendapatan penjualan tahunan.

Toko tradisional adalah toko yang menjual kebutuhan rumah tangga seperti makanan, minuman, dan bahan makanan. Toko tradisional adalah suatu perusahaan yang dimiliki dan diolah oleh beberapa orang sebagai sumber kehidupan mereka. Selain sederhana untuk memulai dengan sedikit investasi, bisnis ini memiliki potensi dapat menghasilkan pendapatan secara langsung. Toko tradisional biasanya dijalankan sebagai perusahaan keluarga, sehingga mempekerjakan staf adalah suatu kemungkinan.

Pedagang toko tradisional di Desa Wringin pesaing biasanya terbatas pada bisnis toko tradisional sebelum ada *minimarket*, pendapatan mereka tidak terpengaruh oleh hal ini. Penghasilan pedagang adalah penghasilan perhari kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi karena pemilik toko pun menganggap itu sangat bagus, tradisional diproduksi oleh investor yang bahkan cukup konsisten sudah berkembang dapat membantu ekonomi keluarga dengan menyediakan semua kebutuhan mereka.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa menyatakan bahwa pendapatan adalah semua sumber ekonomi diterima oleh karyawan, keluarga, atau pebisnis dari transaksi penjualan baik saat bekerja atau berusaha, baik fisik maupun non fisik. Penghasilan seseorang sebagai pedagang bisa berbeda-beda. Nantinya, dapat bisa menggunakan uang itu untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika keinginan seseorang terpenuhi, dia lebih dekat dengan kemakmuran.<sup>89</sup>

Dalam teori tersebut berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan, khususnya dengan banyaknya pedagang toko tradisional di Desa Wringin tidak menghalangi usaha pedagang toko tradisional meskipun banyak saingan, walaupun berpengaruh tidak terlalu berdampak pada pedagang toko tradisional. Usaha ini juga bisa dikatakan tidak terlalu menantang karena hanya membutuhkan modal dan tempat untuk beroperasi, oleh karena itu dapat meningkatnya jumlah individu memulai usaha yang serupa. Namun dengan hadirnya *minimarket* pedagang toko tradisional dengan keterbatasan yang ditetapkan oleh toko tradisional tidak memungkinkan bisa bersaing dengan baik, yang ada pedagang toko tradisional akan tersingkirkan.

Keberadaan *minimarket* berpengaruh mengenai kelangsungan usaha para pedagang toko tradisional yang menyebabkan pendapatan pedagang toko tradisional di Desa Wringin, Kecamatan Wringin,

---

<sup>89</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no.12 (Desember 2016): 1544.

Kabupaten Bondowoso menurun. Para pedagang toko tradisional yang mengeluh dengan kehadiran *minimarket*, khususnya di kalangan pedagang yang menawarkan barang yang sejenis dengan barang yang dijual di *minimarket*, seperti makanan dan beberapa kebutuhan rumah tangga lainnya.

Selain itu, ditemui juga informasi dari pedagang yang dijadikan informan oleh peneliti mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa tersaingi dengan hadirnya *minimarket* disekitarnya, mereka beranggapan bahwa hadirnya *minimarket* merupakan salah satu indikator kemajuan zaman yang tidak perlu diragukan lagi. Dengan kata lain, dalam persaingan pasti ada keuntungan dan kerugian baik pihak yang tersaingi maupun pihak yang menyaingi seperti pedagang toko tradisional dengan *minimarket*.

Sesuai dengan yang telah ditemukan di lokasi penelitian yaitu di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, melalui wawancara dengan pedagang toko tradisional yang menawarkan produk serupa dengan barang yang dijual di *minimarket* para pedagang setelah hadirnya *minimarket* mengalami perubahan pendapatan.

Alasan mengapa orang menyukai belanja di *minimarket* adalah tanda status dan selera yang tinggi. *Minimarket* disukai masyarakat karena tampil higienis, memiliki ruang yang bersih, nyaman, dan memberikan pelayanan yang memuaskan untuk berbelanja di *minimarket*. Di *minimarket* salah satu keunggulan juga bagi masyarakat yang ekonominya



dapat digolongkan sebagai ekonomi kelas menengah ke atas tidak perlu memperdebatkan setiap transaksi. Selain itu, produk yang dijual lebih lengkap dan mudah didapatkan, khususnya untuk bahan sembako dan berbagai kebutuhan lainnya. *Minimarket* juga menyediakan produk pabrik yang jarang didapatkan di toko tradisional, seperti susu bubuk besar, Kinder Joy, dan makanan kaleng siap saji.

Dengan transaksi pembayarannya dilakukan dengan membawa belanjaan ke kasir dan jelas tidak ada tawar-menawar seperti yang dilakukan di toko-toko tradisional. Meskipun produk yang ditawarkan di *minimarket* sebanding dengan yang ditemukan di toko tradisional kualitasnya yang unggul membedakannya. Produk yang ditawarkan untuk dijual di *minimarket* biasanya memiliki kualitas yang lebih tinggi dan lebih lengkap dibandingkan dengan yang ditawarkan untuk dijual di toko tradisional.

Permintaan konsumen untuk berbelanja di *minimarket* daripada toko tradisional menjadi penyebab turunnya daya beli masyarakat di toko tradisional. Karena risiko pengurangan timbangan dan kondisi toko tradisional yang tidak aman. Berbeda dengan *minimarket* yang memiliki lokasi yang bersih, mengundang dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan. Ternyata masih ada beberapa kelebihan yang dimiliki toko tradisional yang tidak dimiliki oleh *minimarket*, salah satunya adalah adanya kontak sosial antara pedagang dan pembeli saat melakukan tawar-menawar. Berbeda dengan *minimarket* yang

mensyaratkan pembeli membayar harga yang telah ditentukan. Toko tradisional justru lebih menggambarkan denyut nadi perekonomian masyarakat. Masih banyak orang yang mengandalkan pekerjaannya untuk bertahan hidup, termasuk kuli angkut, pemilik usaha kecil, dan pedagang asongan.

Studi ini mendukung penelitian sebelumnya Ratna Novitasari pada tahun 2020 yang menyatakan keberadaan *minimarket* ini sangat berdampak bagi pendapatan pedagang tradisional. Variabel produk, harga, fasilitas, dan promosi *minimarket* memiliki dampak penting pada keuntungan pedagang. Sehingga dengan keberadaan *minimarket* memiliki dampak negatif secara keseluruhan pada pendapatan pedagang.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendapatan pedagang toko tradisional dipengaruhi oleh keberadaan *minimarket*. Sebuah *minimarket* yang berdekatan pedagang toko tradisional mengakibatkan pendapatan pedagang toko tradisional menurun.

Maka dari itu fokus penelitian tentang perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam kaitannya dengan teori dan permasalahan terkini itu sudah berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Karena itu keberadaan *minimarket* disekitar toko tradisional mengakibatkan pendapatan pedagang toko tradisional menurun. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *minimarket* memberikan dampak yang

merugikan bagi keuntungan pedagang toko tradisional di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso.

## **2. Kondisi Pedagang Usaha Kecil Terhadap Keberadaan *Minimarket* Menurut Perspektif Ekonomi Islam Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso**

Islam sering kali menjadi contoh hidup yang tentu saja dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki semua aspek kehidupan, termasuk cara berbisnis. Orang adalah tujuan sekaligus sarana dalam ekonomi. Manusia harus memenuhi kewajibannya kepada tuhan, untuk diri sendiri, keluarga, dan seluruh umatnya.

Ekonomi Islam adalah bentuk ekonomi yang menjelaskan semua fenomena perilaku individu muslim terhadap proses pengambilan keputusan di setiap unit kegiatan atau aktivitas bisnis sesuai dengan standar etika Islam dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berikut adalah kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam sebagai berikut:

### **a. Sidik**

Jika seorang pedagang, sifat sidik harus aktif dalam semua interaksi, transaksi, dan pembuatan perjanjian mitra bisnis yang terkait dengan pelanggan. Seorang pembisnis tidak melipatgandakan harga dan selalu mengutamakan akurasi informasi dan jujur dalam menjelaskan keunggulan dan kelemahan barang yang dimiliki.

1) Tidak melipatgandakan harga

Konsep harga untuk pedagang toko tradisional di Desa Wringin harga berkisar dari kelas menengah ke atas hingga kelas menengah bawah sesuai dengan tidak ada harga yang terlalu tinggi atau rendah di pasar. Tergantung komposisi produk, khususnya bahan dan kualitasnya. Sebagaimana Rasulullah SAW yang selalu menghimbau agar dalam menetapkan harga sebuah barang harus disesuaikan dengan nilai yang terkandung di dalamnya. Di samping itu penetapan harga harus sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di suatu wilayah.

2) Mengakui kelemahan serta kelebihan produk

Toko tradisional di Desa Wringin mengkomunikasikan informasi dengan cara melalui layanannya jujur tentang keunggulan produk yang dimiliki. Jika dalam barang tersebut dijual dia secara akurat mengomunikasikan segala kekurangan atau cacat jika ada kekurangan internal barangnya kepada klien. Namun ada juga toko yang dalam penjualannya tidak menjelaskan terkait kelemahan dan kelebihan produk yang dijual. Karena konsumen menyadari kekurangan mereka, penjual yang jujur tidak pernah khawatir produk mereka tidak laku. Hal ini meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap pedagang.

b. Amana

Sifat amanah dalam dunia bisnis dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan pelayanan yang optimal. Dalam pelayanan terhadap pembeli toko tradisional di Desa Wringin sudah mampu melayani pembeli dengan ramah, sopan, dan santun. Rasulullah SAW mengajarkan kepada pebisnis harus selalu tersenyum dan ramah.

c. Tablig

Agar tidak merusak perasaan mitra bisnis atau pelanggan, penting untuk dapat berkomunikasi secara efektif dan sopan saat menjalankan bisnis. Kegiatan mentransmisikan dan mentransfer informasi bisnis antara individu dan kelompok sambil menggunakan bahasa yang umum digunakan dikenal sebagai komunikasi bisnis.

Menarik dan menumbuhkan rasa percaya pembeli, pedagang toko tradisional di Desa Wringin menerapkan sifat jujur, menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Para pedagang toko tradisional memang benar bahwa mengadopsi pelayanan yang baik akan menghasilkan klien yang puas pembeli.

d. Fatanah

Contoh kecerdasan Rasulullah SAW dapat ditemukan pada seorang pengusaha muslim. terdiri dari penampilan, pelayanan, persuasi, dan kepuasan. Untuk meningkatkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaannya, para pemilik toko tradisional di Desa Wringin menggunakan taktik-taktik dalam menjalankan usahanya,

seperti bersikap jujur dan bertanggung jawab. Sikap fatanah bagi manajer keuangan sangat penting, karena sikap fatanah ini berkaitan dengan periklanan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan di dunia ini adalah ridha Allah SWT. Harus bisa memanfaatkan semua yang diberikan Allah SWT untuk menjadi seorang Muslim.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Iwan Aprianto yang menyatakan bahwa ada empat hal yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis yang merupakan sifat Rasulullah SAW yaitu yang pertama sidik dalam arti benar dan jujur, yang kedua amanah dalam arti dapat dipercaya, yang ketiga tablig dalam arti komunikatif atau menyampaikan, dan yang keempat fatanah dalam arti cerdas.<sup>90</sup>

Kondisi para pedagang toko tradisional terhadap keberadaan *minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso dalam melakukan perdagangannya senantiasa selalu menerapkan nilai Islam yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis.

Namun ada pedagang yang masih belum menerapkan karena pedagang toko tradisional dalam pelayanannya tidak menyampaikan informasi secara jujur khususnya di bidang perdagangan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nadila Jamal pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa kondisi para pedagang toko tradisional terhadap keberadaan *minimarket* dalam usahanya dengan menerapkan nilai Islam yang menjadi kunci dalam

---

<sup>90</sup> Iwan Aprianto, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis dalam Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 3-14.

mengelola bisnis. Namun ada pedagang yang masih belum menerapkan, karena pedagang toko tradisional tidak memperhatikan kenyamanan dan juga pelayanan yang baik.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kondisi pedagang usaha kecil dalam penjualannya dengan menerapkan nilai Islam yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis.

Maka fokus penelitian tentang kondisi toko tradisional terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam dalam menjalankan usahanya dengan menerapkan empat hal yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis yang merupakan sifat Rasulullah SAW. Namun terdapat permasalahan yang tidak sesuai seperti pedagang toko tradisional dalam pelayanannya tidak menyampaikan informasi secara jujur mengenai kelebihan dan kelemahan produk yang dimiliki. Namun sejumlah pedagang toko tradisional dalam mempertahankan penjualannya yaitu dengan cara tidak melipatgandakan harga, memberikan pelayanan yang optimal, mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan, bertanggungjawab, dan jika ada pembeli yang tidak sanggup membayar kontan maka diberi tempo untuk melunasinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan pedagang toko tradisional terkena dampak negatif dari keberadaan *minimarket* di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, dan

kondisi toko tradisional terhadap keberadaan *minimarket* dalam menjalankan usahanya dengan menerapkan empat hal yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis Islam yang merupakan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu sidik, amanah, tablig, dan fatanah. Namun masih ada toko tradisional tidak menerapkan sifat sidik yang dalam pelayannya tidak menyampaikan informasi secara jujur mengenai kelebihan dan kelemahan produk yang dimiliki.

**Tabel 4.9**  
**Rangkuman Pembahasan Temuan**

No	Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
1.	Dampak dari hadirnya <i>minimarket</i> ditengah toko tradisional dapat menurunkan tingkat pendapatan yang lebih rendah terhadap pedagang toko tradisional yang terletak di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, terutama toko tradisional yang jaraknya dekat dengan <i>minimarket</i> dan rata-rata pedagang yang menjual produk serupa dengan barang yang dijual di <i>minimarket</i> .	Menggunakan teori dari Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa menyatakan bahwa pendapatan adalah semua sumber ekonomi diterima oleh karyawan, keluarga, atau pebisnis dari transaksi penjualan baik saat bekerja atau berusaha, baik fisik maupun non fisik. Penghasilan seseorang sebagai pedagang bisa berbeda-beda. Nantinya, dapat bisa menggunakan uang itu untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika keinginan seseorang terpenuhi, dia lebih dekat dengan kemakmuran.	Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratna Novitasari pada tahun 2020 yang menyatakan keberadaan <i>minimarket</i> ini sangat berdampak bagi pendapatan pedagang tradisional. Variabel produk, harga, fasilitas, dan promosi <i>minimarket</i> memiliki dampak penting pada keuntungan pedagang. Sehingga dengan keberadaan <i>minimarket</i> memiliki dampak negatif secara keseluruhan pada pendapatan pedagang.



No	Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
2.	Kondisi toko tradisional terhadap keberadaan <i>minimarket</i> dalam menjalankan usahanya dengan menerapkan empat hal yang menjadi kunci	Menggunakan teori dari Iwan Aprianto yang menyatakan bahwa ada empat hal yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis yang merupakan sifat	Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nadila Jamal pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa kondisi para pedagang
	dalam mengelola bisnis yang merupakan sifat Rasulullah SAW. Namun terdapat permasalahan yang tidak sesuai seperti pedagang toko tradisional dalam pelayanannya tidak menyampaikan informasi secara jujur mengenai kelebihan dan kelemahan produk yang dimiliki.	Rasulullah SAW yaitu sifat sidik, amanah, tablig, dan fatanah.	toko tradisional terhadap keberadaan <i>minimarket</i> dalam usahanya dengan menerapkan nilai Islam yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis. Namun ada pedagang yang masih belum menerapkan, karena pedagang toko tradisional tidak memperhatikan kenyamanan dan juga pelayanan yang baik.

Sumber: data diolah

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dampak dari hadirnya *minimarket* ditengah toko tradisonal dapat menurunkan tingkat pendapatan yang lebih rendah terhadap pedagang toko tradisional yang terletak di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso, terutama toko tradisional yang jaraknya dekat dengan *minimarket* dan rata-rata pedagang yang menjual produk serupa dengan barang yang dijual di *minimarket*.
2. Kondisi toko tradisional terhadap keberadaan *minimarket* dalam menjalankan usahanya dengan menerapkan empat hal yang menjadi kunci dalam mengelola bisnis Islam yang merupakan sifat-sifat Rasulullah SAW yaitu sidik, amanah, tablig, dan fatanah. Namun ada pedagang toko tradisional yang tidak menerapkan sifat sidik yakni dalam pelayanannya tidak menyampaikan informasi secara jujur mengenai kelebihan dan kelemahan produk yang dimiliki.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan di atas, penulis memberikan beberapa saran adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Pedagang Toko Tradisional

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menangani lingkungan saat ini yang serba modern terutama untuk pedagang yang menjual barang serupa seperti yang dijual di *minimarket*. Karena dalam proses bisnis yang dijalankan pedagang toko tradisional dalam pelayanannya tidak menyampaikan informasi secara jujur mengenai kelebihan dan kelemahan produk yang dimiliki maka diharapkan dapat lebih jujur dalam penjualannya agar kepercayaan konsumen tetap terjaga agar lebih bermanfaat dan di ridhoi oleh Allah SWT.

### 2. Bagi Masyarakat

Dari temuan penelitian tersebut hal ini dimaksudkan agar bisa dapat memilih toko berdasarkan kebutuhan, bukan berdasarkan status atau keinginan untuk tampil lebih modis dengan berbelanja di lokasi yang up-to-date.

### 3. Bagi Pemerintah Daerah

Dari hasil penelitian diharapkan Pemerintah Daerah hendaknya lebih memperhatikan pemberian izin usaha *minimarket* dan memilih lokasi yang jauh dari pedagang agar dapat menumbuhkan persaingan yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Alimin, Erlina dkk. *Manajemen Pemasaran (Kajian Pengantar di Era Bisnis Modern)*. Nusa Tenggara Barat: SEVAL, 2022.
- Aprianto, Iwan. *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis dalam Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta, 2002.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustaf, Tengku Firli. *Manajemen Produk dan Merk*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Pudjihardjo, M., dan Nur Faizin Muhith. *Fiqh Muamalah Ekonomi Syariah*. Malang: UB Press, 2019.
- Purnaya, Gusti Ketut. *Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2016.
- Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi yang Kreatif*. Bogor: PT Mardiyuana, 2009.
- Rasimin. *Metodologi Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suharsono, Rianto Setiawan. *Teori Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.

### Jurnal & Skripsi

- Albana, Hasan. "Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Serang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Arnisyah, Rina. "Analisis Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Usaha Kelontong (Studi Kasus di Wilayah Kelurahan Srengseng Kecamatan Kembang Kabupaten Jakarta Barat." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Asih, Nurul. "Analisis Pelayanan Prima dan Fasilitas *Minimarket* dalam Kepuasan Konsumen (Studi pada *Minimarket* Yes248)." Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2019.
- Haerani. "Dampak *Minimarket* Terhadap Usaha Kecil Menengah di Desa Batunyala." Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Jamal, Nadila. "Analisis Keberadaan *Minimarket* Terhadap Kelangsungan Usaha Kecil di sekitarnya Menurut Perspektif Ekonomi Syariah." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2019.
- Liando, Gitti, dan Nurhayati. "Analisis Pendapatan Usaha Pedagang Eceran Sebelum dan Sesudah Berdirinya Alfamart di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu." *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2019): 1-3.
- Muhzinat, Zumrotul, dan Siri Achiria. "Dampak Keberadaan *Minimarket* terhadap Toko Kelontong Di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura." *Iqtishadia: Jurnal dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (Desember, 2019): 203-211.
- Nasution, M. Amri. "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Alat Kesehatan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada PT Dyza Sejahtera Medan." *Jurnal Warta Edisi: 59* (Januari 2019): 1-18.
- Nefer, Jean. "Dampak Kehadiran *Minimarket* Alfamart Terhadap Pendapatan Toko Kecil (Studi Kasus Desa Simpang Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro Jambi)." Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Norvadewi. "Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam AL-TIJARY* 01, no. 01 (Desember 2015): 33-46.
- Novriady, Muhammad Rizky, dan Nasrudin. "Dampak Berkembangnya Waralaba *Minimarket* (Indomart dan Alfamart) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil atau Toko Kelontong di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota

Banjarmasin.” *JIEP: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 4, no. 2 (2021): 453-462.

Novitasari, Ratna. “Dampak Keberadaan *Minimarket* Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional (Studi Kasus Pasar Pancor Lombok Timur).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

Shobirin. “Jual Beli dalam Pandangan Islam.” *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 3, no.2 (Desember 2015): 239-261.

Sukrina, Ani. “Analisis Dampak *Minimarket* Alfamrt dan Indomart Terhadap Usaha Warung Tradisional di Kelurahan Delima Kota Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Vijayanti, Made Dwi, dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. “Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no.12 (Desember 2016): 1544-1548.

### **Undang-undang & Peraturan Pemerintah**

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan, dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

### **Wawancara & Observasi**

Dina. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 18 November 2022.

Hadiyati. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 18 November 2022.

Hatija. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 18 November 2022.

Heni. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 17 November 2022.

Hj. Mul. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 17 November 2022.

Mila. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 17 November 2022.

Nan. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 17 November 2022.

Riski. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 17 November 2022.

Rustini. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 18 November 2022.

Sugik. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 17 November 2022.

Sulyati. diwawancarai oleh Penulis. Bondowoso. 18 November 2022.

Observasi di Desa Wringin. 15 Mei 2022.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismilana Roihah

NIM : E20192020

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 30 November 2022

Saya yang menyatakan



**ISMILANA ROIHAH**

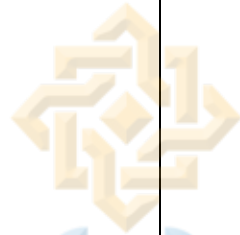
NIM. E20192020



### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Keberadaan <i>Minimarket</i> Terhadap Usaha Kecil Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Minimarket</i></li> <li>2. Usaha Kecil</li> <li>3. Ekonomi Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Minimarket</i></li> <li>2. UMKM dan Usaha Kecil</li> <li>3. Perpektif Ekonomi Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelayanan</li> <li>b. Produk</li> <li>c. Promosi</li> <li>d. Fasilitas</li> <li>a. Modal</li> <li>b. Pendapatan</li> <li>c. Jual Beli</li> <li>d. Harga</li> <li>a. Sidik</li> <li>b. Amanah</li> <li>c. Tablig</li> <li>d. Fatanah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pedagang Usaha Kecil</li> <li>b. Konsumen</li> </ol> </li> <li>2. Referensi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Jurnal</li> <li>c. E-book</li> <li>d. Artikel</li> <li>e. Penelitian Terdahulu</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian dan pendekatan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian kualitatif</li> <li>b. Jenis pendekatan deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Lokasi penelitian di Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso</li> <li>3. Subjek penelitian: Teknik purposive</li> <li>4. Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data</li> <li>b. Reduksi data</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya <i>minimarket</i> di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?</li> <li>2. Bagaimana kondisi pedagang usaha kecil terhadap keberadaan <i>minimarket</i> menurut perspektif</li> </ol>

					<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Penyajian data</li> <li>d. Penarikan simpulan</li> </ul> <p>6. Keabsahan data: Triangulasi sumber</p> <p>7. Tahap-tahapan Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tahapan pra lapangan</li> <li>b. Tahapan pelaksanaan</li> <li>c. Tahapan penyusunan laporan</li> </ul>	<p>Ekonomi Islam di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?</p>
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

**Analisis Keberadaan *Minimarket* Terhadap Usaha Kecil Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso**

### Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Jenis Jualan :

Pertanyaan:

**1. Bagaimana Perubahan pendapatan pedagang usaha kecil sebelum dan sesudah hadirnya *minimarket* di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso**

- a. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang keberadaan *minimarket* di Desa Wringin?
- b. Menurut bapak/ibu, apakah promosi melalui potongan harga yang dilakukan *minimarket* di Desa Wringin mempengaruhi pendapatan bapak/ibu?
- c. Berapakah jumlah pendapatan bapak/ibu sebelum hadirnya *minimarket* di Desa Wringin?
- d. Berapakah jumlah pendapatan bapak/ibu sesudah hadirnya *minimarket* di Desa Wringin?

**2. Kondisi usaha kecil terhadap keberadaan *minimarket* menurut perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso**

**Pedoman wawancara untuk penjual:**

- a. Apakah konsep harga dalam penjualan bapak/ibu telah sesuai dengan harga pasar?
- b. Apakah dalam penjualan bapak/ibu sudah menjelaskan kelemahan dan kelebihan produk kepada pembeli?
- c. Apa saja bentuk pelayanan optimal yang diberikan penjualan kepada pembeli?
- d. Apakah bapak/ibu melakukan komunikasi kepada pembeli saat melakukan penjualan?
- e. Bagaimana strategi yang dilakukan bapak/ibu dalam penjualan?

**3. Pedoman wawancara untuk konsumen:**

- a. Apakah dalam pembelian ibu mendapatkan penjelasan dari penjual terhadap kelemahan dan kelebihan produk?
- b. Apa saja bentuk pelayanan optimal yang sudah diberikan penjual kepada ibu?
- c. Apakah penjual melakukan komunikasi dengan ibu saat melakukan pembelian?

## DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan pedagang toko tradisional (ibu Uswatun)



Dokumentasi wawancara dengan pedagang toko tradisional (bapak Adnan)



Dokumentasi wawancara dengan pedagang toko tradisional (abang Riski)



Dokumentasi wawancara dengan pedagang toko tradisional (ibu Mila)



Dokumentasi wawancara dengan pedagang toko tradisional (ibu Heni)



Dokumentasi wawancara dengan pedagang toko tradisional (Haji Mul)



Dokumentasi wawancara dengan pembeli di toko tradisional (ibu Hatija)



Dokumentasi wawancara dengan pembeli di toko tradisional (ibu Rustini)



Dokumentasi wawancara dengan pembeli di toko tradisional (ibu Sulyati)



Dokumentasi wawancara dengan pembeli di toko tradisional (ibu Hadiyati)



Dokumentasi wawancara dengan pembeli di toko tradisional (ibu Dina)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Kamis/20 Oktober 2022	Pengajuan surat izin penelitian	Bapak Sofyan	
2.	Selasa/15 November 2022	Dokumentasi profil Desa Wringin	Bapak Didik	
3.	Kamis/17 November 2022	Wawancara	Haji Mul	
4.	Kamis/17 November 2022	Wawancara	Ibu Uswatun	
5.	Kamis/17 November 2022	Wawancara	Ibu Heni	
6.	Kamis/17 November 2022	Wawancara	Bapak Adnan	
7.	Kamis/17 November 2022	Wawancara	Ibu Mila	
8.	Kamis/17 November 2022	Wawancara	Abang Riski	
9.	Jum'at/18 November 2022	Wawancara	Ibu Hatija	
10.	Jum'at/18 November 2022	Wawancara	Ibu Rustini	
11.	Jum'at/18 November 2022	Wawancara	Ibu Sulyati	
12.	Jum'at/18 November 2022	Wawancara	Ibu Hadiyati	
13.	Jum'at/18 November 2022	Wawancara	Ibu Dina	

Peneliti

  
Ismilana Roihah

Bondowoso, 30 November 2022

Kepala Desa Wringin



Moh. Sofyan, S.H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-1155 /Un.22/7.a/PP.00.9/10/2022 20 Oktober 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Desa Wringin  
Jl. Raya Wringin, Wringin Barat, Kec. Wringin, Kab. Bondowoso, Jawa Timur 68252

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ismilana Roihah  
NIM : E20192020  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Keberadaan Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Isfami Rahayu



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Sofyan, S.H

Alamat : Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso

Jabatan : Kepala Desa Wringin

Menerangkan bahwa :

Nama : Ismilana Roihah

NIM : E20192020

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Alamat : Desa Banyuputih Kecamatan Wringin Kababupaten Bondowoso

Telah menyelesaikan penelitian di Desa kami dengan judul **“Analisis Keberadaan Minimarket Terhadap Usaha Kecil Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso”** Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Bondowoso, 30 November 2022

Kepala Desa Wringin



Moh. Sofyan, S.H

## BIODATA PENULIS



Nama : Ismilana Roihah  
NIM : E20192020  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah  
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 03 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Lengkap : Desa Banyuputih RT.11 / RW.04, Kecamatan  
Wringin Kabupaten Bondowoso  
Agama : Islam  
No.HP : 082237599357  
E-mail : [ismilantaroyhah@gmail.com](mailto:ismilantaroyhah@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :  
1. Tahun 2005-2007 : TK Tunas Harapan  
2. Tahun 2007-2013 : SDN Wringin 1  
3. Tahun 2013-2016 : MTS Zainul Bahar  
4. Tahun 2016-2019 : MA Zainul Bahar  
5. Tahun 2019-2023 : UIN Kiai Haji Achmad Sidik Jember  
Pengalaman Organisasi :  
1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN KHAS Jember  
2. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) UIN KHAS  
Jember  
3. Ikatan Keluarga Mahasiswa Kecamatan Wringin (IKMKW) UIN KHAS  
Jember